

**Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan
Misi Dakwah Bi Al-Qalam**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial pada Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

LINDA ERMAYANI

NIM: 50500112009

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Ermayani
Nim : 50500112009
Tempat/Tanggal Lahir : Kumai, 27 Mei 1994
Jurusan/Prodi : Jurnalistik
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Lambua, Bulukumba
Judul : “ Strategi Forum Lingkar Pena dalam
Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat orang lain secara keseluruhan. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 15 Agustus 2016

Penyusun,

Linda Ermayani
NIM: 50500112009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Linda Ermayani**, Nim: **50500112009**. Mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam**”. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 15 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 19741020 200604 1 002


Rahmawati Latief S.Sos, M.Soc, Sc
NIP. 19760917 200312 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Forum Lingkaran Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam”, disusun oleh Linda Ermayani, NIM: 50500112009, mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 27 Dzulqaidah 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Sosial, Jurusan Jurnalistik.

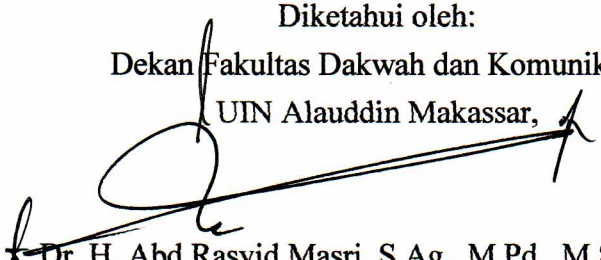
Gowa, 30 Agustus 2016 M
27 Dzulqaidah 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Syamsidar, S. Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D	(.....)
Pembimbing II	: Rahmawati Latief, S.Sos, M.Soc, Sc	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Alamsyah., M. Hum	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP: 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita hanturkan kehadiran Allah swt., atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salam dan Shalawat atas junjungan Nabiullah Muhammad saw. yang telah menuntun manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah swt.

Skripsi yang berjudul Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program study Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis sadar masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangan saran dan kritikan semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik. Baik itu dari bimbingan para dosen maupun rekan-rekan mahasiswa. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak motivasi, baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si,
Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag,
Wakil Rektor II UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan,
Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Hj. Siti Aisyah Kara,
MA. PhD.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Wakil Dekan I, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan wadah buat para penulis.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik, Drs. Alamsyah, M.Hum dan Sekretaris Jurusan Jurnalistik, Syamsidar, S.Ag., M.Sos.I beserta seluruh staf yang telah memberikan arahan dan petunjuk selama masa pendidikan.
4. Pembimbing I, Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D., yang senantiasa memberikan arahan pada penulisan dalam merampungkan skripsi. Pembimbing II, Rahmawati Latief, S.Sos, M.Soc, Sc., yang tidak bosan-bosannya membantu penulis saat melakukan konsultasi skripsi.
5. Penguji I, Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag, dan penguji II, Drs. Alamsyah., M. Hum., yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membantu menyempurnakan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha, serta Pustakawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tak lupa penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, arahan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Jurnalistik.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Jurnalistik angkatan 2012, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai gelar sarjana.

8. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta berbagi pengalaman pada proses penyusunan skripsi ini.

Ucapan teristimewa penulis persembahkan kepada Ayahanda Baharuddin, Ibunda Nurtini, suami tercinta Moh. Iskandar Syah serta saudara-saudaraku. Terima kasih atas kasih sayang yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya atas doa restu dan kasih sayang yang senantiasa diberikan kepada ananda serta bantuan moril dan material yang takkan ternilai harganya.

Akhir kata, besar harapan penulis agar kiranya skripsi ini berguna bagi kita semua dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gowa, 15 Agustus 2016

Penyusun

Linda Ermayani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Pengertian Strategi.....	13
B. Dakwah Bi Al-Qalam	14
C. Menulis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar	35
B. Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam.....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Forum Lingkar Pena	

dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Faktor Analisis SWOT.....	62

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ی	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

: *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā’ marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā’ marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā’ marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā’ marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā’ marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā’ marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (–), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi

hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*,

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Waḥīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Waḥīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Waḥīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
LPA	= Lembaga Perlindungan Anak
KHA	= Konveksi Hak Anak

ABSTRAK

Nama : Linda Ermayani
NIM : 50500112009
Judul : Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi FLP dalam mengembangkan misi dakwah bi al-qalam. Sehingga diambil pokok masalah tersebut menjadi beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana strategi Forum Lingkar Pena dalam mengembangkan misi dakwah bi al-qalam ?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat FLP dalam mengembangkan misi dakwah bi al-qalam ?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah komunikasi dan ilmu dakwah. Adapun sumber data penelitian ini terbagi atas dua, sumber data primer yang bersumber dari penelitian lapangan dan sumber data sekunder yang bersumber dari hasil kajian pustaka. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*, membuat serangkaian kegiatan dan program seperti membentuk dan mengembangkan program-program kepenulisan, rutin memberikan kajian-kajian keislaman, mengadakan penulis-penulis yang berkompeten dalam dakwah *bi al-qalam*, membangun relasi dengan media cetak, melakukan pemantauan terhadap karya anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang akan diterbitkan, dan memanfaatkan media cetak dan media online sebagai sarana dakwah *bi al-qalam*. Kemudian yang menjadi faktor pendukung, banyak kader yang sudah memiliki dasar tentang nilai-nilai keislaman ada kerjasama yang baik dengan media/penerbit, dan banyak kader FLP Ranting UIN Alauddin yang telah sukses yang bekerja di media cetak. Sedangkan penghambat strategi dakwah FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yaitu sulitnya melakukan koordinasi dengan pengurus dan anggota, serta komitmen untuk bergabung di FLP belum sepenuhnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Agar FLP meningkatkan kualitas SDM anggotanya dan meningkatkan koordinasi dalam kepengurusan. 2) FLP Ranting UIN Alauddin Makassar agar dengan maksimal menjalankan program kerja dan meningkatkan semangat keorganisasian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Forum Lingkar Pena (FLP) merupakan organisasi kepenulisan yang memiliki tekad berdakwah melalui tulisan. Organisasi ini berdiri di Jakarta pada 22 Februari 1997 yang diprakarsai oleh Helvy Tiana Rossa, Asma Nadia, dan Muthmainnah. Mereka menyadari kalangan remaja saat itu minim minat membaca dan menulis.

Awalnya FLP merupakan forum kepenulisan yang berlokasi di Jakarta, dimana Helvy Tiana Rossa yang secara aklamasi terpilih sebagai ketua umum pertama. Kemudian pada tahun 1998 dirintis cabang pertama di Samarinda yang berpusat di Bontang, Kalimantan Timur oleh Muthi Masfu'ah. Pada tahun 1999, mulai banyak permintaan dari daerah untuk membentuk kepengurusan FLP di tiap provinsi.¹

Ketua umum pertama FLP pusat, Helvy Tiana Rossa juga merupakan pimpinan disebuah majalah fiksi islami yaitu *Majalah Annida*. Majalah itu menjadi sarana untuk merekrut anggota baru dan munculnya karya anggota FLP yang baru. Anggota FLP mayoritas dari kalangan mahasiswa dan pelajar. Sekitar 75% penulis *Majalah Annida*, bergabung dalam FLP. Lalu ada pula sekitar 200 pengelola dan penulis buletin atau media kampus.²

Tahun 2000, Rahmawati Latief seorang pembaca setia *Majalah Annida* memiliki ide untuk membuka perwakilan FLP wilayah Sulawesi Selatan kemudian

¹ Helvy Tiana Rossa, "*Forum Lingkar Pena: Sejarah, Konsep dan Gerakan*" (Makalah ini disampaikan pada Konferensi Internasional HISKI, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 8 Agustus 2007), h. 2

² Helvy Tiana Rossa, "*Forum Lingkar Pena : Sejarah, Konsep dan Gerakan*", h. 2

melakukan korespondensi dengan ketua FLP Pusat, Helvy Tiana Rossa. Helvy memberikan kesempatan kepada Makassar untuk pertama kali membuka perwakilan FLP wilayah Makassar.³

Dalam rubrik informasi FLP di *Majalah Annida* Edisi 2001 FLP Wilayah Makassar diumumkan secara resmi. Terdapat sejumlah penulis di Makassar yang ikut bergabung dalam pembentukan FLP wilayah Makassar, yaitu Muhary Wahyu Nurba, Anil Hukma, Nurbing Asselayari, Ahmad Syam, Anna Mardiana Haris, Rahma ZM, dan Ruchwana Tenrisima. Secara demokratis Rahmawati Latief terpilih sebagai ketua umum pertama periode 2001-2004.⁴ Kemudian disusul ketua berikutnya oleh Yanuardi Syukur periode 2004-2006, S.Gegge Mappangewa periode 2006-2008, Sultan Putra Sulaiman periode 2008-2010,⁵ Fitriawan Umar periode 2010-2012, Supriadi Herman periode 2012-2014, dan Dian Kurniati Padandi periode 2014-2016.

Seiring dengan perkembangan dan eksistensinya, tahun 2005 terbentuk FLP Cabang Makassar di Universitas Negeri Makassar (UNM) Parang Tambung. Forum menyepakati Suherni Aisyah Syam sebagai Ketua pertama. Setelah terbentuk FLP Cabang Makassar, kemudian ada tawaran dari beberapa aktivis lembaga di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin untuk membentuk ranting FLP. Setelah mengadakan musyawarah, disepakatilah formasi FLP Ranting UIN Alauddin tahun

³ Yanuardi Syukur, *Kilas Balik Forum Lingkar Pena*, <http://www.flpsulsel.blogspot.co.id/2005/06/kilas-balik-forum-lingkar-pena.html?m=1> (diakses 2 Januari 2016)

⁴ Yanuardi Syukur, *Kilas Balik Forum Lingkar Pena*, (diakses 2 Januari 2016)

⁵ Yanuardi Syukur, *FLP Sulsel : Dari Muswil Ke Muswil*, <http://www.flpunhas.blogspot.co.id/2010/01/flp-sulsel-dari-muswil-ke-muswil.html?m=1> (diakses 2 Januari 2016)

2008 sebagai berikut: Aswadi sebagai ketua, Zulbiadi sebagai sekretaris, Raodah sebagai bendahara.⁶

Kemudian selama 5 tahun berdirinya FLP Ranting UIN Alauddin Makassar mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dari para pengurus FLP Ranting UIN. Hingga pada tahun 2013 FLP bangun dari tidur panjangnya. Beberapa mahasiswa melakukan diskusi tidak formal agar FLP bangkit dan mampu menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki potensi dalam dunia kepenulisan.

Guna mencapai tujuan dan mewujudkan visi FLP untuk menjadi sebuah organisasi yang memberikan pencerahan melalui tulisan maka FLP Ranting UIN Alauddin Makassar mulai melakukan pergerakan dengan mengadakan *Open Recruitment* periode 1 yang berlangsung pada tanggal 7 April 2013 yang saat itu diketuai oleh Sunarwan Sulaiman periode 2012-2013, kemudian dilanjutkan oleh Rizki Ayu Amaliah periode 2013-2014 dan Reski Indah Sari periode 2014-2015. Saat ini FLP Ranting UIN Alauddin Makassar telah menghasilkan 11 buku karya pribadi dari kader FLP dan sebuah antologi yang berjudul *Pelangi Peradaban* yang ditulis oleh 20 anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan tujuan Forum Lingkar Pena antara lain aktif memberikan sumbangan karya di dunia literasi Indonesia dengan karya yang bermutu, mencerahkan, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang *rahmatan lil 'ālamīn* serta meluaskan pengaruh karya FLP di ranah internasional dan terbentuknya sistem pengkaderan yang menghasilkan penulis yang

⁶ Yanuardi Syukur, *Kilas Balik Forum Lingkar Pena*, (diakses 2 Januari 2016)

memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal tulisan, organisasi dan keislaman.⁷ Niat anggota FLP yaitu membagi seberkas cahaya bagi para pembaca dan menganggap kegiatan menulis adalah bagian dari ibadah.

Pada tahun 2013 di usia FLP yang ke 16, Intan Savitri, Ketua Umum FLP Pusat Periode 2009-2013, saat sambutan pembukaan Musyawarah Nasional FLP ke-3 di Bali pada akhir Agustus 2013 mengatakan FLP tercatat memiliki 7000-an anggota yang tersebar di berbagai daerah dan luar negeri.⁸ FLP telah membuka cabang di 125 kota di Indonesia, dan manca negara, seperti Singapura, Hongkong, Jepang, Belanda, Amerika, Mesir, Inggris, dan lain-lain.

Sejak berdiri, organisasi penulis ini telah menerbitkan lebih dari 2 juta buku yang tersebar diseluruh Indonesia dan perwakilan mancanegara. Novel 'Ayat-Ayat Cinta' karya Habiburrahman El Shirazy, seorang anggota FLP dalam waktu singkat sudah memasuki lebih dari cetakan ke-30 dan menumbangkan rekor buku laris se-Asia Tenggara. Buku ini kemudian diadaptasi ke dalam bentuk film. Menyusul kemudian karya-karya dari penulis FLP yang lain diadaptasi ke layar kaca/layar lebar, seperti Emak Ingin Naik Haji dan Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia, Dalam Mihrab Cinta dan Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy, dan lain-lain.⁹

⁷ Ahmad Afandi, “*Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami di Kota Semarang*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), h.6

⁸ Aspari Ismail, *FLP: Berbakti, Berkarya dan Berarti*, <http://flp.or.id/index.php/flp-berbakti-berkarya-dan-berarti/> (Diakses 2 Januari 2016)

⁹ Sudiyanto, *Forum Lingkar Pena : "Pabrik Penulis Cerita"*, <http://m.liputan6.com/citizen6/read/699698/forum-lingkar-pena-pabrik-penulis-cerita> liputan6 Online, 22 September 2013 (diakses 2 Januari 2016)

Saat ini, di era informasi yang semakin berkembang pesat umat Islam harus bangkit dalam menyampaikan ajaran Islam. Dakwah melalui tulisan atau *dakwah bi al-qalam* merupakan salah satu alternatif metode perjuangan menghadapi tantangan zaman. Dan FLP merupakan salah satu organisasi dakwah yang bergerak dibidang kepenulisan. FLP juga merupakan wadah yang mampu menghasilkan penulis-penulis muda yang ingin mengembangkan misi dakwah melalui tulisan.

Karena menulis merupakan salah satu cara untuk menyampaikan gagasan (ide) positif kepada publik atau masyarakat pembaca. Dengan menulis, seseorang akan mempertajam pisau intelektual dan rasa (*sense*)-nya. Tulisan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan yang positif, inspiratif, dan rekreatif pada publik.¹⁰

Dalam aktifitas menulis, dapat dikatakan semua orang adalah seorang penulis. Karena menulis tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan kegiatan yang ringan. Namun menulis untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain tidak banyak yang bisa melakukan.

Peran seorang penulis sangatlah besar. Melalui karya-karya tulisnya, seorang penulis turut aktif dalam mencerdaskan bangsa. Disamping itu, seorang penulis juga turut memajukan perkembangan suatu negara. Sebab tanpa bangsa yang cerdas, negara akan tetap mengalami kemunduran. Bahkan tanpa bangsa yang cerdas suatu bangsa akan menjadi sasaran empuk bagi kaum imperialis untuk mencengkeramkan cakar-cakar kekuasaannya.¹¹

¹⁰ Sri Wintala Ahmad, *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*, (Cet. I; Yogyakarta: Araska), h.13

¹¹ Sri Wintala Ahmad, *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*, h.13

Bagi penulis pemula, dalam mengasah potensi dalam bidang penulisan, harus mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas tulisan. Banyak anak muda yang ingin berkiprah di bidang penulisan, tetapi potensi mereka kerap tidak tersalurkan atau intensitas menulis masih rendah, diantaranya karena tidak ada pembinaan. Padahal salah satu cara yang paling efektif dalam menyampaikan ide (gagasan) yaitu melalui tulisan.

Aktivitas menulis dalam kalangan umat Islam pada dasarnya bukan sesuatu yang baru. Pada akhir tahun ke enam Hijriyah, ketika Rasulullah saw. pulang dari Hudaibiyah, beliau menulis surat kepada raja-raja untuk mengajak mereka masuk Islam. Ketika ingin menulis surat-surat tersebut dikatakan kepada beliau bahwa mereka tidak mau menerima surat kecuali jika surat itu diberi stempel. Maka Nabi saw. pun membuat stempel dari perak bertuliskan: “Muhammad Rasul Allah”.¹²

Sebagai umat Islam, berdakwah merupakan suatu kewajiban. Terdapat beragam jenis dakwah yang disajikan , diantaranya dengan perbuatan, perkataan, maupun tulisan. Ditengah kehidupan modern ini, model dakwah melalui perbuatan dan perkataan merupakan metode dakwah yang biasa dilakukan. Menulis juga sebagai salah satu metode dakwah yang efektif dan masih relevan hingga sekarang.¹³ Firman Allah dalam QS. Al Qalam/68 : 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis.¹⁴

¹²Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Cet I, Jakarta: Gema Insani, 2013) , h.262

¹³ Saeful, Muhtadi, Asep, *Merakit Tradisi Menulis*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 10

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2009), h. 564

Dalam ayat ini Allah swt. memberi isyarat akan pentingnya menulis dan apa yang ditulis. Abu Faraj menulis bahwa interpretasi terhadap huruf “*nun*” sebagai dawat (tinta). Inilah pendapat Ibnu Abbas, Al Hasan dan Qatadah, yang disandarkan pada hadis riwayat Abu Hurairah: “Setelah Allah menciptakan *nun* (dawat), dan setelah menciptakan *qalam* (pena), Dia berkata: Tulislah! Ya Rabbi, apa yang hamba tulis ? Allah menjawab, tulislah semua yang ada sampai hari kiamat”.¹⁵

Dalam meningkatkan kualitas tulisan salah satu jalan yang dapat ditempuh yaitu bergabung dengan organisasi kepenulisan yang siap dalam membina generasi muda dalam meningkatkan keterampilan menulis sebagai media dakwah. Dakwah melalui tulisan mempunyai banyak keunggulan dibanding dengan bentuk lain. Keunggulan tersebut adalah tulisan tidak akan punah, bahkan akan menjadi *amal jariyah* bagi penulis.

Dari sekian banyak komunitas penulis di Indonesia seperti Komunitas Sastra *Cyber*, *Creative Writing Institute*, *Boemiepoetra*, Rumah Dunia, dan lain-lain. Salah satu yang dianggap fenomenal adalah munculnya Forum Lingkar Pena. Taufik Ismail, sastrawan terkemuka, menilai FLP sangat fenomenal dan FLP merupakan hadiah dari Allah untuk Indonesia.¹⁶

Sementara itu koran *Republika* menulis bahwa bagaimana pun FLP membawa fenomena baru dalam penulisan sastra religius kontemporer di Indonesia. Karya-karya FLP juga mendapat perhatian dan penghargaan dari para peminat sastra. *Majalah Amanah* menyatakan FLP dan para anggotanya telah membawa genre baru dalam sejarah sastra dan penulisan di Indonesia. Sementara harian *The Straits Times*

¹⁵ Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 249

¹⁶ Helvy Tiana Rossa, “*Forum Lingkar Pena :Sejarah, Konsep dan Gerakan*”, h. 1

yang terbit di Singapura menyebut FLP sebagai kelompok fenomenal yang terus menerus melakukan training, workshop dan aneka kegiatan lainnya tanpa henti untuk mendukung lahirnya penulis baru. Koran *Tempo* bahkan menjuluki Ketua Umum FLP Pusat sebagai Lokomotif Penulis Muda Indonesia.¹⁷

Melihat banyaknya generasi muda yang berminat dalam dunia kepenulisan, banyaknya karya dan penulis berbakat dari Forum Lingkar Pena. Penulis menganggap perlunya melihat lebih jauh, bagaimanakah strategi FLP dalam membina anggotanya dan mengembangkan misi dakwah melalui karya yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat judul “Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi FLP dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam ?
2. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat FLP Dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian atau ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan atau cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian.¹⁸ Penelitian ini berfokus pada Strategi Forum Lingkar Pena

¹⁷ Helvy Tiana Rossa, “*Forum Lingkar Pena : Sejarah, Konsep dan Gerakan*” , h. 8

¹⁸ Muljono Damapolii, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi, dan laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13

dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam. Forum Lingkar Pena yang menjadi Subjek penelitian adalah Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016. Selain itu rentang waktu yang digunakan untuk melakukan proses penelitian berkisar dua bulan (Februari-Maret 2015)

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menguraikan maka kata-kata kunci yang terdapat dalam judul.

- a. Strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dengan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan sebuah organisasi hingga keseluruhan secara kompak. Strategi yang dimaksudkan disini adalah rangkaian kegiatan atau program yang dijalankan oleh FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang bertujuan untuk mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*.
- b. Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar
FLP Ranting UIN Alauddin Makassar adalah sebuah organisasi kepenulisan yang mulai aktif pada tahun 2013. Organisasi ini berdiri pada tahun 2008 namun sempat vakum. Setelah 5 tahun vakum, diawal November 2013, FLP Ranting UIN Alauddin menghasilkan sebuah buku antologi yang ditulis oleh 20 anggota FLP yang berjudul *Pelangi Peradaban* dan menghasilkan 11 karya pribadi.
- c. Dakwah *bi al-qalam*
Berupa ajakan untuk mengerjakan kebaikan yang disampaikan melalui tulisan. Dan dakwah *bi al-qalam* ini merupakan misi dari forum lingkar pena.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada.¹⁹

Penelusuran pustaka terdahulu yang penulis temukan terdapat beberapa karya yang berkaitan dengan kepenulisan:

1. Pada tahun 2014, Ahmad Afandi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Melakukan penelitian dimana FLP cabang Semarang sebagai subjek penelitiannya dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami di Kota Semarang”. Dalam penelitiannya, Ahmad Afandi ingin mengetahui bagaimana strategi FLP dalam menggunakan media dakwah dibidang pers dalam mengemban dakwah melalui pena. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam hasil penelitiannya, strategi dakwah yang dilakukan Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang adalah pertama strategi pelatihan jurnalistik, strategi ini termasuk dalam strategi ta’lim, kemudian strategi kerjasama dengan penerbit, strategi ini sebagai jembatan atau penghubung karya FLP agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Kedua, Faktor penghambatnya adalah komunikasi, koordinasi kurang maksimal, manajerial masih lemah dan SDM

¹⁹ Muljono Damapolii, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi, dan laporan Penelitian*, h. 13-14

tidak sesuai harapan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu memiliki tokoh ahli dibidang jurnalistik dan cukup dikenal, organisasi terstruktur dan memiliki mitra kerja yang sudah beraliansi dengan FLP.

2. Pada tahun 2007, Shalahuddin Al Ayyubi mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian yang berjudul “Aktivitas Da’wah Bi Al-Qalam Drs. H. Ahmad Yani”. Dalam penelitiannya, peneliti mengangkat tokoh yang sering berkontribusi dalam mengembangkan misi dakwah melalui tulisan. Sama halnya dengan penulis, Shalahuddin Al Ayyubi juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Dalam hasil penelitiannya, Drs. H. Ahmad Yani dalam berdakwah adalah menggunakan aspek puslisistik melalui dakwah *bi al-qalam*, dan metode penggabungan antara *dakwah bi al-lisan*, *bi al-hal* dan *bi al-qalam*. Sesuai dengan prinsip dakwah Drs. H. Ahmad Yani “Menulis Apa Yang Diceramahkan Dan Menceramahkan Apa Yang Ditulis”. Berdakwah dengan tulisan ilmu pengetahuan dapat menembus ke berbagai kalangan tanpa harus bertatap muka oleh seorang penulis, lewat materi-maeri yang berisikan ajaran-ajaran ke-Islaman. Efektivitas dakwah melalui tulisan terasa lebih langgeng, lebih mudah disebarluaskan, dan lebih murah dibandingkan dakwah *bi al-lisan*.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan terdahulu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui strategi FLP dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*.

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat FLP dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam menumbuhkan minat dan motivasi dalam mengembangkan misi dakwah melalui tulisan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang ingin meningkatkan *Skill* dalam bidang penulisan
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak FLP agar semakin gigih dalam membina dan mencetak penulis-penulis muslim intelek.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengertian Strategi*

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang arti nya tentara. Definisi klasik tentang strategi yang semula berasal dari kalangan militer mengatakan bahwa strategi adalah cara yang terbaik untuk menggunakan dana, daya dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan suatu pertempuran.²⁰ Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang, antara lain:²¹

a. Chandler (1962)

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

b. Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977)

Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

c. Porter (1985)

Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

d. Stephanie K. Marrus

²⁰ Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (1994), h.16

²¹ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 16-

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai.

e. Hamel dan Prahalad (1995)

Strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkatkan) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Dari definisi-definisi tersebut kesemuanya mengarahkan pada pencapaian tujuan. Artinya, pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh strategi itu sendiri.

B. *Dakwah bi al-qalam (dakwah melalui tulisan)*

1. Pengertian Dakwah Bi Al-Qalam

Al-Qalam secara etimologi, berasal dari bahasa arab berakar kata dengan huruf *qaf*, *lam* dan *mim* yang berarti memperbaiki sesuatu sehingga menjadi nyata dan seimbang.

Sementara pengertian *al-qalam* dalam istilahnya diungkapkan dalam beberapa pendapat, diantaranya:²²

- a. Menurut Syeikh Abu ‘Ali Al-Fadl bin Al-Hasan Al-Tabrasi mengatakan bahwa *qalam* adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga bisa sampai pada yang jauh maupun dekat. Dengan *qalam* pula, hukum-hukum agama yang dapat dijaga sebagaimana yang dikatakan bahwa penjelasan itu 2 macam, yaitu secara lisan

²² Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.117-119

dan tulisan. Melalui lisanlah orang-orang awam dapat belajar, sementara penjelasan melalui tulisan akan berlanjut terus menerus, bahkan tegaknya urusan agama dan urusan dunia diilhami 2 hal, yaitu tulisan dan pedang.

- b. Abdurrahman bin Nasir Al-Sa'di menyatakan bahwa *qalam* mencakup secara keseluruhan apa yang digunakan untuk menulis berbagai macam ilmu pengetahuan.
- c. M.Quraish Shihab menyatakan bahwa *qalam*, baik pada ayat keempat wahyu pertama maupun pada ayat kedua wahyu kedua yang menggunakan salah satu huruf (surah Al-Qalam), adalah segala macam alat tulis menulis sampai pada kepada mesin-mesin tulis dan cetak yang canggih.
- d. Al-Shabuni mengungkapkan bahwa *qalam* adalah pena untuk menulis, alat untuk mencatat berbagai ilmu dari ilmu yang ada dalam kitab Allah hingga apa yang menjadi pengalaman manusia dari masa ke masa.
- e. Al-Qurtubi menyatakan bahwa *qalam* adalah suatu penjelasan sebagaimana lidah dan *qalam* yang dipakai menulis (Allah) baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi.

Bila ditelusuri tafsir Departemen Agama RI Proyek penggandaan kitab suci disebutkan definisi da'wah *bi al-qalam*, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah swt. lewat seni tulisan.²³

Menurut Ali Yafie, da'wah *bi al-qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah swt. tentang alam/makhluk-makhluk dan tentang hari

²³ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.120

akhir/nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.²⁴

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam karyanya, *Islam Aktual*, mengatakan bahwa da'wah *bi al-qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya, maka dakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.²⁵

Sedangkan menurut Ma'arif, dakwah *bi al-qalam* disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal.²⁶ Tetapi menurut Ma'arif seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (internet) antar lain melalui fasilitas *website*, *mailing list*, *chatting*, jejaring sosial dan sebagainya.²⁷

Di era modern ini tulisan bukan lagi terbatas pada medium surat seperti dilakukan oleh Rasulullah saw. melainkan sudah menggunakan berbagai macam medium. Dakwah melalui tulisan dapat diartikan dengan penyampaian pesan-pesan dakwah atau ajaran agama Islam menggunakan tulisan untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

²⁴ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.120

²⁵ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.10

²⁶ S. Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis, 2010), h. 161

²⁷ S. Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*, h. 173

Tulisan memiliki kelebihan dibandingkan dakwah melalui lisan.²⁸

- a. Hasil tulisan dapat dipindah tangankan kepada orang lain.
- b. Dapat digandakan dan diproduksi ulang dalam berbagai medium dan berbagai ukuran yang dikehendaki.
- c. Dapat dipertahankan dalam waktu lama.
- d. Tulisan tidak diperlukan alat lain untuk membacanya kecuali mereka yang terganggu indera penglihatannya yang membutuhkan kacamata.

Dakwah melalui tulisan semakin mudah dilakukan dengan semakin berkembangnya teknologi. Namun bukan hanya teknologi yang harus berkembang, kualitas tulisan pun juga harus mengalami peningkatan. Untuk mengasah keterampilan menulis, seseorang harus terus berlatih.

2. Dasar hukum dakwah Bi Al-Qalam

Penggunaan nama “Qolam” merujuk kepada firman Allah swt. pada QS. Al-Qolam/68: 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya :

Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis.²⁹

Ayat ini, demikian ulasan Tanthawi, mengisyaratkan sumpah Allah dengan tiga hal : tinta, *qalam*, dan tulisan. Allah tidak pernah bersumpah kecuali dengan hal-hal yang agung. Lewat tinta, *qalam*, dan tulisan, kebodohan dapat dikikis dan peradaban dapat ditegakkan. Dengan sendirinya, ayat ini berposisi sebagai perintah

²⁸ Nawawi Nurdin, *Dakwah Melalui Medium Tulisan*, h. 4

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 564

yang mewajibkan kaum Muslimin untuk mendalami ilmu tulis-menulis sebab dengan ilmu inilah mereka akan benar-benar berhak menyandang gelar *Khairu Ummah*.³⁰

Kemudian Allah juga menyebut kata *qalam* di beberapa tempat pada Al-Qur'an, seperti pada firman-Nya dalam QS. Luqman/31: 27.

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْحُرٍ مَا نَفِدَتْ
كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya :

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³¹

Kemudian Nabi saw. bersabda:

أَكْتُبُ عَنِّي فَوَالَّذِي بِيَدِهِ مَاخَرَجَ مِنْ فَمِي إِلَّا حَقٌّ

Artinya:

Tulislah apa yang kamu dengar dariku, demi Tuhan yang jiwaku berada ditanganNya, tidak keluar dari mulutku, selain kebenaran.

3. Karakteristik Dakwah Bi Al-Qalam

Rasulullah saw. pernah mengatakan bahwa akan ada *da'i-da'i* yang menyeru ke pintu neraka, mereka berkata dengan bahasa kita dan berpakaian dengan pakaian kita. Karena itu kesadaran dakwah hendaklah disertai pengetahuan akan karakteristiknya. Karakteristik dakwah *bi al-qalam* tidak berbeda dengan

³⁰ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.89-90

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413

karakteristik dakwah pada umumnya. Dakwah yang benar dan lurus memiliki karakteristik sebagai berikut:³²

- a. *Rabbaniyah* (berorientasi ketuhanan). Segala elemen di dalam dakwah diorientasikan kepada Allah: berawal dari Allah, berakhir pun kepada Allah.
- b. *Islamiyah qabla jam'iyah* (keislaman sebelum organisasi), yang disampaikan dan menjadi agenda utama dakwah adalah Islam itu sendiri. Organisasi hanya merupakan alat dan cara.
- c. *Syamil* (komprehensif), dan tidak sebagian-sebagian. Islam adalah satu kesatuan sistem yang bagian-bagiannya tidak terpisahkan satu sama lain.
- d. *Mu'ashirah* (aktual-modern), dan tidak konservatif. Dakwah harus selalu dapat menjawab dan menyelesaikan problematika zaman. Segala yang berbau dakwah tidak ada yang kadaluwarsa.
- e. *Mahaliyah wa 'alamiyah* (lokal dan internasional). Islam mempunyai sifat semestawi. Namun, Islam juga memasyarakat. Artinya, dakwah Islam juga memberikan perhatian yang sama seriusnya kepada permasalahan lokal.
- f. *'ilmiyah* (selaras dengan logika). Dakwah Islam selalu memberikan kesadaran islami. Karena Islam bukan dogma. Islam membangkitkan kesadaran atas dasar makrifah dengan hujjah yang nyata.
- g. *Bashirah Islamiyah* (pandangan Islami). Gagasan, konsepsi dan pemikiran yang ada di dalamnya selalu islami, tidak sekular, materialis, kapitalis, liberal dan sejenisnya.
- h. *Inqilabiyah* (perubahan total), bukan reformasi tambal sulam, sehingga akan jelas antara yang haq dan yang batil. Upaya ini melahirkan ketakwaan.

³² Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan*, h.322

i. *Mana'atul Islam* (kekebalan Islam)

Dakwah memberikan kekebalan Islam melalui penguasaan teori, penguasaan moral dan penguasaan amal.

4. Tujuan dan Fungsi dakwah Bi Al-Qalam

Adapun tujuan da'wah *bi al-qalam*, sebagai berikut :³³

- a. Memberantas masyarakat dari buta huruf lewat pendidikan membaca dan menulis.

Kesadaran membaca dan menulis baik dalam arti sempit maupun luas, sudah menjadi kewajiban umat Islam sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Alaq/96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁴

Ayat tersebut memberikan isyarat perlunya pendidikan daripada mengajarkan dan memberitahukan sesuatu yang belum diketahuinya, yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan tentang khaliq dalam makhluk-Nya. Pemberitahuan tentang hal-hal yang belum diketahui oleh manusia itu disampaikan lewat rasul-rasul-Nya. Nabi saw. berupa Al-Qur'an dan lewat kodrat-Nya yang berupa hukum-hukum alam

³³ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.125-126

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597

(sunnatullah). Dengan membaca seseorang akan memahami ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan tentang manusia (dirinya). Hubungan Al-Qur'an dengan sunnatullah tidak bisa dipisahkan, begitu juga dengan membaca dan menulis karena keduanya merupakan satu kesatuan yang bersumber dari Allah swt.

- b. Menyampaikan ajaran Islam.
- c. Meluruskan informasi lewat media cetak
- d. Mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah kepada Allah dengan tidak mempersekutukannya.
- e. Mengajak umat Muslim agar melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam yang ada pada aspek ibadah, khususnya shalat, zakat, dan ibadah-ibadah lain yang sudah ditentukan caranya.
- f. Mengajak umat Islam agar memiliki akhlak terpuji.
- g. Mengajak umat Islam agar tetap hati-hati terhadap berita-berita yang datang.

Selain itu M. Mustafa Atha menambahkan bahwa tujuan da'wah *bi al-qalam* yaitu untuk mencapai keseimbangan antara material dan spritual, menanamkan kegemaran membaca, serta mengajak umat Islam bersatu.³⁵

Hartono A. Jaiz menjelaskan fungsi da'wah *bi al-qalam* dalam tiga hal, antara lain :³⁶

- a. Melayani kebutuhan masyarakat akan informasi Islam. Informasi Islam yang dimaksud di sini adalah informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

³⁵ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h. 126-127

³⁶ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.124

- b. Berupaya mewujudkan/menjelaskan seruan Al-Qur'an secara cermat melalui media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalannya serta menyajikan produk-produk Islam yang selaras dengan pemikiran.
- c. Menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya sosial, dan lain-lain.

5. Media Dakwah Bi Al-Qalam

Menurut Ma'arif, dakwah *bi al-qalam* disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid dan jurnal.³⁷ Namun seiring perkembangan teknologi, dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga bisa dilakukan melalui *handphone* atau internet antara lain melalui fasilitas *website*, *mailing list*, *chatting*, jejaring sosial dan sebagainya.³⁸

Kemudian menurut Samsul Munir Amin, dakwah *bi al-qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan dakwah *bi al-qalam* lebih luas daripada melalui lisan. Diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarkan melalui media cetak.³⁹

Menurut Haidir, dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui buku, surat kabar, majalah/buletin dan sebagainya. Namun dapat juga disalurkan melalui *cyber media* atau internet, seperti halaman *website*, *blog*, ceramah

³⁷ S. Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, h. 161

³⁸ S. Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, h. 173

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 11-12

interaktif dengan *facebook*, pesan singkat tertulis dan seterusnya. Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh :⁴⁰

a. Menerbitkan buku

Kegiatan menulis buku tentang Islam semestinya dilakukan secara terus-menerus dari perspektif yang lebih dinamis. Buku-buku tentang ajaran Islam juga menyesuaikan kondisi khalayak dan dibuat agar mudah dipahami oleh masyarakat.

b. Mencetak buletin

Buletin ini sangat baik untuk umat Islam yang gemar membaca, terutama saat-saat waktu senggang, baik di rumah maupun di sela-sela pekerjaan kantor.

c. Mengirim surat pribadi

Dakwah melalui surat pribadi pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw. pada masanya. Contoh yang dilakukan pada masa Rasulullah saw. dapat pula dilakukan pada masa sekarang. Isi surat pribadi tidak hanya sebatas muatan dakwah yang keras atau radikal. Lebih afdal jika isinya adalah yang lemah lembut dan bersifat kasih sayang.

d. Menulis di Media Cetak

Media cetak yang dimanfaatkan bisa berskala nasional maupun surat kabar di daerah. Mengirim tulisan dengan nuansa dakwah ke media cetak punya kelebihan tersendiri dibandingkan berdakwah secara langsung. Sebab media cetak memiliki keunggulan, yaitu *repeatable*, yaitu dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklippingnya, sehingga suatu saat jika

⁴⁰ Haidir Fitra Siagian, *Peran dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim*, (Cet.I, Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 67-73

diperlukan dapat dilihat dan dibaca kembali. Kelebihan kedua, analisa yang lebih tajam hingga membuat pembaca benar-benar mengerti dan paham terhadap isi berita yang disajikan. Jadi, seorang penulis artikel dakwah dapat membuat analisa mendalam tentang suatu pokok perkara. Analisa yang lebih mendalam dapat membuat pembaca berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan itu sehingga dapat menghayatinya dengan cermat.

e. Membuat *Blog* atau *Website*

Pemanfaatan *blog* untuk menyebarkan ajaran Islam sudah mulai ramai dilakukan umat Islam. Namun masih terbatas, baik dari segi jumlahnya maupun penampilannya, jika dibandingkan dengan *blog* berisi informasi-informasi yang tidak terpuji, seperti perdagangan yang menipu, informasi fitnah dalam bidang politik, termasuk situs-situs pornografi. Inilah tantangan umat Islam yang memiliki kemampuan menuangkan gagasan melalui tulisan, untuk membuat *blog* sendiri dalam menangkal gejala-gejala tersebut.

f. Berpartisipasi di Media *Online*

Selain memanfaatkan *blog* pribadi, penulis Muslim dapat pula berpartisipasi menulis di media *online* yang disediakan oleh berbagai pihak, seperti media massa *online*, organisasi Islam dan lembaga swadaya masyarakat. Umumnya mereka menerima tulisan dari berbagai pihak untuk dimuat dalam situsnya, seperti harian *Republika*, *detik.com*, *Kompas*, *Sang Pencerah* dan situs-situs lainnya. Meskipun diantaranya tidak berafiliasi pada dakwah Islam, namun mereka tidak mencegah adanya muatan dakwah dalam situs-situs bersangkutan.

6. Keunggulan dan Kelemahan Dakwah Bi Al-Qalam

Sebuah ilustrasi yang indah pernah disampaikan oleh Hasan Al-Banna bahwa para juru dakwah ibarat gardu listrik yang menyebarkan aliran listrik untuk menerangi setiap sudut dan pelosok kota. Adalah tugas dan tanggung jawab para *da'i* menyampaikan sinar nilai-nilai Islam ke segenap lapisan masyarakat.

Manyampaikan informasi massal kepada masyarakat dan menuntut gerakan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah.

Cara ini, oleh para ahli sejarah disebut tahap dakwah terang-terangan. Pada tahap ini, dakwah menggunakan media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, buletin, brosur, tabloid, dan lain-lain, untuk menyebarkan pikiran-pikiran dan prinsip dakwah *bi al-qalam* kepada semua tingkatan manusia.

Adapaun berdakwah dengan media cetak memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut:

- a. Lebih dalam pengaruhnya dari gelombang suara lisan ahli pidato. Pidato lisan dari seorang orator dapat memikat jutaan massa rakyat dalam sesaat. Tetapi bisa kembali tiada membekas dan menyerap dalam hati.
- b. Tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan melekat terus menerus dalam hati serta bisa menjadi buah tutur setiap hari.
- c. Bahasa tulisan lewat media cetak lebih rapi dan lebih teratur daripada bahasa lisan karena menulis adalah berpikir dengan teratur.
- d. Pembaca bisa membaca berulang-ulang hingga meresapi.

- e. Lebih menguatkan jalinan/persaksian.

Onong Uchjana menambahkan dua hal:

- f. Terekam. Nasihat-nasihat yang disiarkan media massa cetak tersusun dalam alinea, kalimat dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap pesan-pesan yang diberitakan “terekam” sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, bisa dijadikan dokumentasi dan dapat pula dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.
- g. Dapat diproduksi. Diproduksi dalam arti digunakan kembali sehingga akan memudahkan mereka yang tidak berlangganan untuk memperolehnya.⁴¹

Adapun kelemahan dakwah *bi al-qalam* sebagai berikut:

- a. Dapat dibaca dan tidak memiliki aspek bunyi suara manusia, sehingga kurang persuasif dan aspek hiburannya dangat lemah.
- b. Hanya dapat disimak oleh khalayak yang berpendidikan dan yang memiliki kebiasaan membaca (*reading ability*) yang tinggi, dan sukar disimak oleh mereka yang berpendidikan lemah.
- c. Hambatan yang bersifat geografis, karena dalam penyebarannya memerlukan waktu yang sangat lama untuk jarak yang jauh. Dengan demikian berita yang disajikan oleh surat kabar dan majalah kepada khalayaknya tidak secepat oleh radio dan televisi. Surat kabar atau majalah tidak mampu menundukkan ruang dan waktu.⁴²

⁴¹ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, h.127-129

⁴² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.101-103

C. Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.⁴³

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁴⁴

Menulis merupakan seni dalam menuangkan ide kedalam suatu tulisan sesuai dengan kreativitas seseorang. Seni melalui tulisan merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam membuat karya yang bermutu dan mampu menciptakan karya yang bernilai tinggi. Seseorang dapat menuangkan isi hati melalui tulisan dan kemampuan pengungkapan isi hati setiap penulis berbeda-beda sesuai dengan latar belakang penulis. Setiap penulis memiliki kualitas tulisan yang berbeda-beda tergantung keahlian dan kreativitas dalam menuangkan gagasan.

⁴³Nawawi Nurdin, *Dakwah Melalui Medium Tulisan*, h. 22

⁴⁴ Nawawi Nurdin, *Dakwah Melalui Medium Tulisan*, h. 3-4

Dalam kehidupan modern ini, jelas keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.⁴⁵

1. Ciri-ciri tulisan yang baik

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, yaitu agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, mau tidak mau penulis harus menyajikan tulisan yang baik.

Ciri-ciri tulisan yang baik itu, antara lain :⁴⁶

- a. Jujur, jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda
- b. Jelas, jangan membingungkan para pembaca
- c. Singkat, jangan memboroskan waktu para pembaca
- d. Usahakan keanekaragaman, panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Alton C. Morris beserta rekan-rekannya mengemukakan pendapat mengenai tulisan yang baik, sebagai berikut :⁴⁷

“Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif.

Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna

- a. Kalau penulis tahu apa yang harus dikatakan , yaitu kalau dia, mengetahui benar-benar pokok pembicaraanya,
- b. Kalau penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya, dan

⁴⁵ Henri Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.4

⁴⁶ Henri Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, h. 7

⁴⁷ Henri Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, h.7-8

- c. Kalau penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi.”

Agar menghasilkan tulisan yang efektif, seorang penulis dianjurkan untuk mengetahui ciri-ciri tulisan yang baik.

2. Fungsi dan tujuan menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Karena melalui tulisan, ide (gagasan) yang ingin disampaikan akan dengan mudah tersebar. Tulisan tidak hanya melalui buku-buku, namun juga dapat dilakukan melalui media massa.

Seorang penulis mempunyai bermacam-macam maksud dan tujuan, seperti yang diungkapkan Tarigan, menulis dapat bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam. Oleh karena itu, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁸

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat dalam lapangan secara apa adanya, data-data mengenai hal-hal yang diselidiki/diteliti kemudian di analisa. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁹

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan orientasi permasalahan dan sumber data yang akan diteliti maka penelitian ini bersifat lapangan dengan menggunakan pendekatan studi komunikasi dan ilmu dakwah.

⁴⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I, Bandung: Alfabet, 2009), h.25

⁴⁹ Moh.Natsir, *Metode Penelitian* (Cet. V, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.54

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu :

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada tempat penelitian, dan wawancara dengan informan terpilih yaitu Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016, dan beberapa anggota mengenai strategi forum lingkaran pena UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan kegiatan mengumpulkan dokumen kegiatan organisasi maupun *literature* yang erat kaitannya dengan penelitian ini .

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵¹

Adapun karakteristik informan yang terpilih adalah orang-orang yang bisa memberikan keterangan untuk memberikan pemahaman terhadap *field* secara mendalam, yaitu :

- a. Kader aktif FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang menulis di Media Massa seperti harian *Fajar*, *Tempo*, *Cakrawala*, harian *Amanah*, *Tribun Timur* dan media lain di Makassar.
- b. Kader aktif FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang telah menghasilkan buku.

Berdasarkan karakteristik informan diatas, maka informan yang diwawancarai adalah Dewan Penasehat, Anggota dan Pengurus FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang aktif menulis. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian berjumlah lima orang, yaitu :

- a. Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

Arifuddin, S.Pd seorang penulis opini di *Tribun Timur Makassar* dan *Fajar*, Muh. Hidayat, S.E adalah penulis opini di *Fajar* dan harian *Amanah* yang bergenre Islami.

- b. Ketua FLP Ranting UIN Alauddin periode 2015-2016

Reski Indah Sari penulis antologi cerpen *Pelangi Peradaban*, aktif menulis di media massa seperti *Cakrawala*, *Tempo* dan *Kolom Apresiasi Fajar* membahas novel terjemahan tentang Aisyah ra.

⁵¹ Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), h.72

c. Anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar

Endang Eriana penulis novel *Purnama*, *Zahiya* dan antologi cerpen *Pelangi Peradaban*, Hasvira Hasyim Nur penulis di media harian *Amanah* dan novel *Merapal Rindu*.

2. Observasi

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵² Observer hanya melakukan observasi non partisipan yaitu observer tidak ambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi dapat dikatakan sebagai penonton, tidak sebagai pemain.

3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan pengamatan, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut berasal dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, foto atau mencari informasi yang berasal dari internet.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen primer, dimana peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan terhadap temuan data. Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen primer maka diperlukan instrumen sekunder, meliputi instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.105

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu :⁵³

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti semakin jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.338

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar

1. Gambaran Umum FLP Ranting UIN Alauddin Makassar

Keberadaan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar sebagai sebuah organisasi kepenulisan yang memiliki tekad dakwah melalui tulisan tidak terlepas dari berdirinya FLP pusat. FLP pusat merupakan forum kepenulisan yang berlokasi di Jakarta pada 22 Februari 1997 yang di prakarsai oleh Helvy Tiana Rossa, Asma Nadia dan Muthmainnah. Saat itu Helvy Tiana Rossa secara aklamasi terpilih sebagai ketua umum pertama. Organisasi ini berdiri karena mereka menyadari kalangan remaja saat itu minim minat baca dan menulis.

Seiring berjalannya waktu FLP mengalami perkembangan sehingga menyusun strategi untuk mengembangkan sayap kepengurusan dengan tujuan agar semua karya FLP dapat dinikmati oleh masyarakat disetiap daerah. Pada tahun 1998 dirintis cabang pertama di Samarinda yang berpusat di Bontang, Kalimantan Timur oleh Muthi Masfu'ah. Pada tahun 1999, mulai banyak permintaan dari daerah untuk membentuk kepengurusan FLP di tiap provinsi.

Tahun 2000, untuk mewujudkan ide didirikannya FLP wilayah Makassar, Rahmawati Latief melakukan korespondensi kepada ketua FLP pusat Helvy Tiana Rossa. Kemudian Helvy memberikan kesempatan kepada Makassar untuk pertama kali membuka perwakilan FLP wilayah Makassar. Terdapat sejumlah penulis di Makassar yang ikut bergabung dalam pembentukan FLP wilayah Makassar, yaitu Muhary Wahyu Nurba, Anil Hukma, Nurbing Asselayari, Ahmad Syam, Anna Mardiana Haris, Rahma ZM, dan Ruchwana Tenrisima. Secara demokratis

Rahmawati Latief terpilih sebagai ketua umum pertama periode 2001-2004. Kemudian disusul ketua berikutnya oleh Yanuardi Syukur periode 2004-2006, pada masa Yanuardi Syukur ini FLP wilayah Makassar berubah nama menjadi FLP Sulawesi Selatan berdasarkan hasil Musyawarah Nasional di Yogyakarta pada tanggal 26-27 Februari 2005, dalam AD/ART FLP menerangkan bahwa wilayah setara dengan provinsi, cabang setara dengan kota madya, dan ranting dengan kampus, sekolah atau kecamatan. Yang kemudian berlanjut dikepengurusan S.Gegge Mappangewa periode 2006-2008, Sultan Putra Sulaiman periode 2008-2010, Fitriawan Umar periode 2010-2012, Supriadi Herman periode 2012-2014, dan Dian Kurniati Padandi periode 2014-2016.

Tahun 2005 terbentuk FLP Cabang Makassar di Universitas Negeri Makassar (UNM) Parang Tambung. Forum menyepakati Suherni Aisyah Syam sebagai Ketua pertama. Setelah terbentuk FLP Cabang Makassar, kemudian ada tawaran dari beberapa aktivis lembaga di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin untuk membentuk ranting FLP. Setelah mengadakan musyawarah, disepakatilah formasi FLP Ranting UIN Alauddin tahun 2008 sebagai berikut: Aswadi sebagai ketua, Zulbiadi sebagai sekretaris, Raodah sebagai bendahara.

2. Latar Belakang berdiri dan Berkembangnya FLP Ranting UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan gambaran umum diatas, FLP Ranting UIN Alauddin Makassar berdiri setelah berdirinya FLP Cabang Makassar karena adanya tawaran dari beberapa aktivis lembaga di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin untuk membentuk ranting FLP. Maka disepakati Aswadi sebagai ketua FLP Ranting UIN Alauddin tahun 2008.

Namun sejalanannya waktu FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang di ketuai oleh Aswadi mengalami kevakuman selama 5 tahun. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dari para pengurus FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

Dibandingkan dengan FLP kampus lain, FLP Ranting UIN Alauddin Makassar adalah yang paling tidak eksis. Padahal banyak penulis potensial di UIN Alauddin Makassar. Berangkat dari kenyataan tersebut, FLP UIN Alauddin mencoba untuk bangkit dengan kembali berbenah. Sampai kemudian FLP UIN Alauddin Makassar bangkit lagi pada tahun 2013 agar FLP mampu menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki potensi dalam dunia kepenulisan.

Guna mencapai tujuan dan mewujudkan visi FLP untuk menjadi sebuah organisasi yang memberikan pencerahan melalui tulisan maka FLP Ranting UIN Alauddin Makassar mulai melakukan pergerakan dengan mengadakan *Open Recruitment* periode 1 yang berlangsung pada tanggal 7 April 2013 yang saat itu diketuai oleh Sunarwan Sulaiman periode 2012-2013.

Sebagai tindak lanjut dari Open Recruitment 1, diadakanlah sekolah menulis setiap hari Minggu selama 3 bulan dan menjadi awal kebangkitan FLP UIN Alauddin dalam mencetak para penulis hebat. Terbukti, di awal November 2013 sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar mencoba untuk melahirkan karya antologi pertama mereka. Pada akhirnya, terbitlah sebuah buku yang berjudul *Pelangi Peradaban*.

Karya tersebut disusun oleh 20 penulis muda FLP Ranting UIN Alauddin Makassar. *Pelangi Peradaban* merupakan antologi cerpen dengan mengangkat cerita yang didalamnya bertemakan banyak warna, yang mengisahkan kehidupan dengan mencoba mengungkapkan latar kedaerahan yang dipadukan dengan tema Islam,

sosial, dan cinta yang khas dewasa ini. Puisi-puisi pun diselipkan di tengah alur yang membuat cerita lebih mengikat dan menghidupkan para imaji pembaca.

Kemudian tahun 2013-2015 kepengurusan berganti yang dipimpin oleh Rizki Ayu Amaliah dan Reski Indah Sari periode 2015-2016. Saat ini FLP Ranting UIN Alauddin Makassar telah menghasilkan 11 buku karya pribadi dari kader FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, puluhan karya yang terbit di media cetak dan online serta sebuah antologi yang berjudul *Pelangi Peradaban*.

3. Makna Logo



Gambar 1.1 Logo Forum Lingkar Pena

Sumber : www.google.com

Logo FLP berbentuk huruf-huruf kapital, yakni F L P dan di bawah huruf F dan L, tertulis kepanjangan FLP (Forum Lingkar Pena). Huruf F berwarna biru. Huruf L berwarna putih berbentuk buku yang terbuka dengan bulatan merah di atas kanan, dan dapat juga dilihat seperti mata pena. Huruf P berwarna biru dengan posisi kaki lebih panjang daripada huruf F dan L, dengan lekukan yang menyorok ke arah bulatan merah huruf L sehingga bentuknya bisa dilihat seperti orang sedang ruku' atau orang membaca buku.

Makna logo tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Huruf “F” melambangkan keterbukaan bagi siapa pun untuk bergabung dalam aktivitas membaca dan menulis.
- b. Huruf “L” yang seperti lembaran buku terbuka dengan bulatan merah di atasnya dan menyerupai orang yang sedang membaca, melambangkan aktivitas membaca yang tak pernah henti. Huruf “L” juga melambangkan mata pena, yakni aktivitas menulis.
- c. Huruf “P”, bersama dengan huruf “L” menyerupai orang yang sedang menjenguk buku, melambangkan orang yang tak henti membaca sambil terus menegakkan penanya. Ini berarti bahwa aktivitas membaca dan menulis tak pernah terpisahkan. Melambangkan juga orang yang sedang ruku’ yang bermakna selalu mengagungkan Allah dalam setiap gerakan penanya.

Warna logo memiliki makna sebagai berikut:

- a. Biru berarti universalitas.
- b. Putih berarti aspiratif dan konsistensi.
- c. Merah berarti pencerahan

4. Visi dan Misi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar

Visi FLP :

- a. Membangun Indonesia cinta membaca dan menulis
- b. membangun jaringan penulis berkualitas di Indonesia.
- c. Menulis sebagai salah satu proses pencerahan ummat.

Misi FLP di antaranya:

- a. Menjadi wadah bagi penulis dan calon penulis
- b. Meningkatkan mutu dan produktivitas (tulisan) para anggotanya sebagai sumbangsih berarti bagi masyarakat
- c. Turut meningkatkan budaya membaca dan menulis, terutama bagi kaum muda Indonesia
- d. Menjadi organisasi yang selalu memunculkan penulis baru dari daerah di seluruh Indonesia.

5. Struktur dan Program Kerja FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016

Berdasarkan surat keputusan Forum Lingkar Pena Cabang Makassar Nomor 014/A/FLP/BPC/Makassar/VI/215 ditetapkan Badan pengurus FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016 sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| a. Dewan Pembina | : Rahmawati Latief, S.Sos., M. Soc., SC |
| b. Dewan Penasihat | : 1) Arifuddin, S.Pd
2) Inayah Natsir, S.Pd.I
3) Muhammad Asriady, S.Hd.
4) Rizki Ayu Amaliah,
5) Muh. Hidayat, S.E |
| c. Ketua | : Reski Indah Sari |
| d. Sekretaris | : S. Fuad Almahdali |
| e. Bendahara | : Rezky Imansari MW |
| f. Divisi Kaderisasi | |
| Koordinator | : Endang Eriana |
| Staf | : 1) Muliati Mahyuddin
2) Nur Zakiya Bakti
3) Kaharuddin
4) Mawaddah Warahmah A.
5) Sulaiman
6) Hasvira Hasyim Nur
7) Juliani
8) Megawati
9) Nurfadhillah Bahar
10) Sulaiman Nun |
| g. Divisi Humas | |
| Koordinator | : Nur Annisa Ahmad |

Staf : 1) Ahmad Lutfi Karim
 2) Fitriani Ulma
 3) Istiqomah
 4) Dedi Miswar
 5) Nurul Fitratunnisa
 6) Resky Amaliah Syamsuddin
 7) Hikmawati
 8) Buaidah Mukhrim
 9) Hasfiana
 10) Mustang H

h. Divisi Dana dan Usaha

Koordinator : Rezki Baharuddin
 Staf : 1) Dwi Harianto
 2) Ratih Astuti
 3) Nur Hasanah
 4) Bahriani
 5) Trisnawati Usman
 6) Nurul Suciani Adam
 7) Sunarti
 8) Yuniarti Raddi
 9) Nur Hidayanti

Pada tanggal 11 September 2015 diselenggarakan rapat kerja FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, menghasilkan program kerja meliputi 3 Divisi yaitu :

a. Divisi Kaderisasi

1) *Data Base* Kader

Data base kader ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan siapa saja anggota yang aktif. Karena dalam pelaksanaannya, terkadang banyak anggota yang menghilang tanpa kabar berita. Untuk itu penting untuk diadakan pendataan ulang. Namun anggota yang tidak aktif tidak dianggap telah keluar dari FLP

Ranting UIN Alauddin Makassar, tetapi akan tetap memberikan ruang kepada anggota yang ingin aktif kembali.

2) *Data Base* Karya dan Prestasi Kader

Hal ini bertujuan untuk melakukan pendataan terhadap karya-karya dan prestasi kader FLP. Pendataan ini dilakukan setiap 2 bulan sekali dalam setiap kepengurusan.

3) ToWR (*Training of Writing and Recruitment*)

FLP Ranting UIN Alauddin memberikan ruang kepada siapa saja yang ingin bergabung. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan kepada anggota tentang seluk beluk FLP agar anggota lebih komitmen dan mengerti visi dan misi FLP yang harus diterapkan oleh anggota.

4) SekMen (Sekolah Menulis)

Sekolah menulis merupakan kegiatan yang diadakan setiap pekan oleh FLP Ranting UIN Alauddin Makassar. Disini FLP biasa menghadirkan pemateri yang berasal dari dalam atau luar FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

5) Antologi Karya

Antologi karya merupakan hasil dari tujuan sekolah menulis. dimana anggota FLP membuat dan mengumpulkan karya-karya mereka yang berupa puisi, esai dan cerpen kemudian dibukukan menjadi sebuah antologi.

6) WiSa (Wisata Sastra)

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat kesusastraan kader. Kader biasanya diajak untuk berkunjung ketempat wisata atau bersejarah. Untuk memberikan suasana baru. Kader diberikan kajian atau materi tentang kepenulisan atau melakukan bedah karya ditempat terbuka.

7) Grup KePO (Grup Kepenulisan Online)

Tambahan ilmu kepenulisan kepada kader FLP yang dilakukan di Media Sosial seperti *Facebook*, *BBM* atau *WhatsApp*. Disini juga merupakan sarana bagi kader FLP untuk berbagi pengalaman dan membedah karya anggota FLP yang terbit di Media Massa.

8) Mengirim karya serentak ke media

Program ini juga merupakan realisasi dari program sekolah menulis, dimana anggota mengirimkan tulisan ke media cetak di Makassar.

9) Kajian Islam

Bertujuan untuk membina ruhiyah kader. disini anggota diberika materi-materi keislaman dan juga dakwah kepenulisan sehingga lebih mudah menerapkan dakwah *bi al-qalam*.

b. Divisi Humas

1) Jejaring FLP

Merupakan sarana syiar mengenai FLP Ranting UIN Alauddin Makassar di jejaring sosial.

2) Aksi Kunjung

Merupakan ajang silaturahmi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar ke ranting lain dan juga kunjungan FLP Ranting UIN Alauddin ke media massa yang ada di Makassar.

3) DUKU (Duduk Bersama Buku)

Bertujuan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dan sarana syiar FLP.

c. Divisi Dana dan Usaha

1) BAREBU (Bazar Buku)

Meningkatkan kemampuan kader dalam berwirausaha dan adanya pemasukan kas FLP

2) FLP Production

Meningkatkan kreatifitas kader dan adanya pemasukan kas FLP

3) Pengadaan PDH

Menciptakan sarana syiar dan kekompakan kader dan adanya pemasukan kas FLP

6. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus FLP Ranting UIN Alauddin Makassar

a. Ketua Umum

- 1) Memegang kebijakan tertinggi ditingkatan pengurus
- 2) Mengontrol jalannya kepengurusan
- 3) Mengawasi jalannya kerja pengurus
- 4) Penanggung jawab semua kegiatan
- 5) Jika dibutuhkan, dapat me-reshuffle struktur kepengurusan HIMABO setelah berembuk dengan dewan penasihat

b. Sekretaris Umum

- 1) Memegang kebijakan umum dalam administrasi
- 2) Mengintervarisir dan menjaga barang-barang inventaris
- 3) Melakukan pengumpulan pencatatan, pengolahan, penyusunan dan pemeliharaan dokumentasi organisasi serta bahan-bahan yang berkenaan dengan intern dan ekstern organisasi
- 4) Melakukan pengaturan tentang tata cara pengelolaan surat menyurat yang meliputi penyelenggaraan surat masuk, surat keluar, pengetikan dan pengadaan surat dan pengaturan administrasi pengarsipan surat-surat
- 5) Mendampingi ketua setiap saat dalam jalur organisasi

c. Bendahara Umum

- 1) Mengatur administrasi keuangan
- 2) Menyusun anggaran pengeluaran untuk satu periode
- 3) Mengusahakan dana yang halal dan tidak mengikat
- 4) Mengusahakan dan mengkoordinir iuran anggota setiap bulan

d. Divisi Humas

- 1) Mengembangkan skill anggota
- 2) Melakukan sosialisasi mengenai FLP Ranting UIN Alauddin Kepada Masyarakat
- 3) Memperluas jaringan

- 4) Merangkul lembaga lain
- 5) Membentuk Citra Organisasi
- e. Divisi Kaderisasi
 - 1) Mengkader anggota agar memiliki generasi penerus FLP
 - 2) Menanamkan nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan kepenulisan
- f. Divisi Dana dan Usaha
 - 1) Mengumpulkan dana melalui usaha-usaha yang tidak mengikat dan halal

B. Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi dakwah Bi Al-Qalam

1. Membentuk dan mengembangkan program-program kepenulisan

Sebagai umat Islam, berdakwah merupakan suatu kewajiban. Terdapat beragam jenis dakwah yang disajikan, diantaranya dengan perbuatan, perkataan, maupun tulisan. Bagi Forum Lingkar Pena, berdakwah melalui tulisan merupakan misi yang harus dijalankan. Karena mereka memahami pentingnya menulis dan apa yang ditulis sesuai dengan makna yang terkandung dalam surah Al-Qalam ayat 1. Menulis tidak hanya sekedar menuangkan apa yang dipikirkan, namun terdapat amar ma'ruf nahi munkar.

Dalam setiap program yang berhubungan dengan kepenulisan. Konsep dakwah *bi al-qalam* akan ditanamkan. Karena tujuan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar adalah menghasilkan kader yang mampu menulis untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat.

Forum Lingkar Pena sebagai organisasi kepenulisan yang berazaskan Islam memiliki tiga pilar yaitu pilar kepenulisan, keorganisasian dan keislaman. Pertama maksud dari pilar kepenulisan yaitu bagaimana agar FLP selalu menghadirkan penulis-penulis yang selalu produktif dalam berkarya, kedua pilar keorganisasian yaitu bagaimana agar penulis-penulis FLP dapat melakukan kerjasama yang baik satu sama lain demi tercapainya tujuan bersama dan mampu mempertahankan eksistensi organisasi, dan ketiga pilar keislaman, bagaimana agar penulis-penulis

FLP selalu menghadirkan tulisan-tulisan yang bermanfaat, mencerahkan dan banyak kebaikan yang dapat disalurkan kepada pembaca.⁵⁴

Dakwah *bi al-qalam* adalah misi FLP yang harus dihadirkan dalam setiap karya-karyanya. Dalam setiap program kepenulisan yang dijalankan oleh FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, ketiga pilar ini terutama pilar keislaman selalu ditekankan kepada penulis-penulisnya terutama kepada penulis yang baru bergabung dengan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

Program-program yang relevan dengan strategi yang digunakan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan dakwah *bi al-qalam* adalah:

a. ToWR (*Training of Writing and Recruitment*)

Pada program ini yang disampaikan mengenai pengenalan Forum Lingkar Pena, motivasi menulis, hal-hal dasar atau pengenalan mengenai materi kepenulisan seperti perbedaan fiksi (cerpen, novel, roman, dan puisi) dan non fiksi (reportase, esai, artikel, opini, kolom dan berbagai karya ilmiah), serta strategi tembus media massa.

1) Pengenalan FLP

Pengenalan Forum Lingkar Pena kepada anggota baru tidak hanya sebatas Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar. Dalam program ini anggota diberi materi pengenalan Forum Lingkar Pena Pusat, Wilayah, Cabang dan Ranting meliputi sejarah, visi dan misi, aktivitas, para penulis, para pengurus dan prestasi FLP pusat hingga ranting. Dalam proses rekrutmen berdasarkan AD/ART Forum lingkaran Pena pasal 12 bahwa rekrutmen anggota harus berlandaskan pada tiga sifat yaitu keislaman, kepenulisan dan keorganisasian.

2) Motivasi Menulis

Program ini bertujuan agar semangat menulis anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar tidak pudar. Selain itu anggota selalu diarahkan agar

⁵⁴ Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016

menerapkan dakwah dalam tulisannya. Dalam program ini FLP Ranting UIN Alauddin Makassar mendatangkan yang telah matang dan membawakan materi-materi keislaman untuk memperkuat konsep dakwah *bi al-qalam* yang menjadi misi FLP.⁵⁵

3) Perbedaan Fiksi dan Non Fiksi

Materi ini bertujuan agar anggota tidak merasa bingung dengan perbedaan tulisan fiksi dan non fiksi. Sehingga mudah anggota mudah mengarahkan karyanya. Dalam materi ini membahas tentang Tulisan fiksi meliputi prosa (cerita pendek, novel, roman), dan puisi (sajak, lirik, nyanyian). *Kedua*, nonfiksi, yaitu tulisan berdasarkan data dan fakta. Tulisan nonfiksi jenisnya yaitu: reportase, esai, artikel, opini, kolom dan berbagai karya ilmiah lainnya.⁵⁶ Termasuk membahas materi fiksi dan non fiksi yang bernafaskan Islam. Materi-materi yang disampaikan masih mendasar dan belum mendalam. Materi yang mendalam akan disampaikan melalui program sekolah menulis.

4) Teknik Menembus Media Massa dan Penerbit.

materi yang disampaikan kepada anggota agar terus menulis dan tidak bosan mengirimkan karya, mengirim karya ke media massa dan penerbit lain, menjalin silaturahmi dan komunikasi dengan editor.

Dalam program ToWR ini, sosialisasi mengenai konsep dakwah *bi al-qalam* telah dilaksanakan. Hal ini berdasarkan pernyataan Endang Eriana dalam kutipan wawancara berikut:

“Ideologi FLP yang berbasis dakwah *bi al-qalam* telah disosialisasikan di kader pada saat ToWR, dan saat itu memang terdapat materi khusus yang membahas mengenai ideologi FLP dan dakwah *bi al-qalam*. Hal itu dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anggota bahwa dalam setiap karya yang dihasilkan harus mencerahkan, maka FLP sejak awal telah

⁵⁵ Arifuddin (25 tahun), Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 22 Mei 2016.

⁵⁶ Mudrajat Kuncoro, *Mahir Menulis : Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi Buku*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.25

menyampaikan tiga pilar yaitu kepenulisan, keislaman dan keorganisasian yang harus diterapkan oleh kader FLP”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam program ToWR, telah diadakan sosialisasi mengenai ideologi FLP yang berbasis dakwah *bi al-qalam*. Anggota telah diberikan materi khusus mengenai ideologi FLP dan dakwah *bi al-qalam* dengan tujuan anggota dapat memahami bahwa FLP memiliki misi memberikan pencerahan melalui tulisan berdasarkan tiga pilar yang diterapkan oleh FLP yaitu kepenulisan, keislaman dan keorganisasian.

b. Sekolah Menulis

Sekolah menulis bagi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar merupakan program yang efektif sebagai sarana penanaman ideologi FLP yang berbasis dakwah *bi al-qalam*. Karena melalui program ini karakter menulis anggota FLP mulai dibentuk. FLP Ranting UIN Alauddin Makassar juga menghadirkan penulis-penulis yang sudah mumpuni seperti S.Gegge Mappangewa yang terkenal dengan karyanya yang berjudul *Lontara Rindu*.⁵⁸

Materi yang diajarkan dalam sekolah menulis meliputi Resensi buku, teknik menembus media, EYD, kesalahan-kesalahan yang biasa dilakukan penulis muda maupun senior, pengenalan tulisan non fiksi seperti pengenalan *feature*, teknik menulis opini, teknik menulis esai, teknik penulisan artikel, bagaimana menulis sebuah apresiasi karya, pengenalan tulisan fiksi seperti pengenalan prosa, teknik penulisan cerpen, plot, penokohan, latar/setting, sudut pandang, menulis dan mengapresiasi puisi.

⁵⁷ Endang Eriana (21 tahun), Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016

⁵⁸ Endang Eriana (21 tahun), Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016

c. Wisata Sastra

Materi yang di ajarkan dalam program kerja ini tentang sastra klasik yang lahir di tanah Bugis, Sulawesi selatan. Karya sastra yang menjadi pembahasan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar adalah karya I La Galigo yang ditetapkan sebagai karya sastra terpanjang didunia. Aktivitas yang dilakukan berupa diskusi.

d. Grup Kepenulisan Online (KePO)

Grup kepenulisan online yang dikelola dengan menggunakan media sosial seperti *Whatsapp* merupakan sarana bagi anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar untuk berbagi pengalaman mengenai kepenulisan dan juga untuk memberikan kritik dan saran kepada anggota yang telah menerbitkan buku atau mengirim tulisan ke media cetak. Dengan adanya grup ini, para kader bisa saling memberikan motivasi agar lebih aktif dan produktif dalam berkarya melalui tulisan. Aktivitas yang dilakukan dalam grup ini berupa diskusi.

2. Rutin memberikan kajian-kajian keislaman

Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan keislaman kepada anggota dan menjadi salah satu strategi agar anggota dapat menerapkan dakwah *bi al-qalam* dalam setiap karyanya. Beberapa materi yang diberikan dalam program ini adalah Niat, Al-qur'an Sastra Tertinggi, Sirah Nabawiyah, Hikmah: Goresan Pena Ulama, Ukhuwah, Akhlak: Penulis santun dan Mencerahkan, Literasi Islam.

Kajian ini terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu Katakan Cinta (kajian tentang agama dan cerita indah tentang apa saja) dan kudapan (kajian untuk dakwah kepenulisan). Untuk kudapan, dikhususkan untuk anggota FLP Ranting UIN Alauddin yang baru bergabung sekitar enam bulan. Dan materi yang diangkat

biasanya materi yang ringan. Dan katakan cinta khusus untuk anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang telah bergabung diatas 6 bulan.⁵⁹

Dalam melakukan pembinaan, Forum lingkaran pena mengarahkan para anggota untuk menjadi penulis *da'i*, yaitu berdakwah melalui medium tulisan. Hal ini berdasarkan pernyataan Endang Eriana dalam kutipan wawancara berikut:

“Dalam menulis, kami misinya menulis untuk mencerahkan. Orang lain mungkin mampu berdakwah melalui lisan. Namun peran kami disini menyampaikan dakwah melalui tulisan. sejak awal, kami sudah tanamkan kepada kader. dengan terus menyampaikan tiga pilar yang harus diterapkan jika bergabung dengan FLP yaitu keislaman, kepenulisan dan keorganisasian. Kami para pengurus biasanya selalu menekankan bahwasanya jika kita tidak bisa dakwah bil lisan, bagaimana jika kita lakukan dakwah bi al-qalam”.⁶⁰

Dari kutipan wawancara di atas, disimpulkan bahwa. Penulis-penulis FLP sengaja diarahkan untuk menjadi *da'i* yang menyampaikan dakwahnya melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan dengan tujuan menggerakkan pilar keislaman yang dipegang oleh FLP.

3. Menghadirkan penulis-penulis yang berkompeten dalam dakwah bi al-qalam

Agar konsep dakwah *bi al-qalam* dapat menjadi ruh dalam setiap tulisan kader FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, membutuhkan waktu yang tidak instan. Karena pemahaman setiap kader mengenai keislaman berbeda-beda. Kader yang telah memiliki dasar mengenai keislaman yang didapatkan melalui organisasi keislaman dan juga mengikuti pengajian secara rutin serta telah terbiasa menulis maka konsep dakwah *bi al-qalam* akan mudah untuk di serap.

⁵⁹Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016.

⁶⁰Endang Eriana (21 tahun), Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016.

Dengan menghadirkan penulis-penulis yang berkompeten dalam dakwah *bi al-qalam*, FLP akan lebih mudah memberikan pemahaman kepada anggota mengenai konsep dakwah *bi al-qalam*. Pemateri berasal dari dalam dan luar FLP Ranting UIN Alauddin Makassar seperti S.Gegge Mappangewa, Arifuddin, Batara Isra, Rahmawati Latief, dan Sri wahyudi yang merupakan motivator muslim.⁶¹

Selain mendatangkan penulis-penulis yang memiliki kompeten dalam dakwah *bi al-qalam*, kader FLP terkadang di giring untuk menghadiri seminar, workshop, dan Festival Sastra Islam Nasional yang diadakan oleh Forum Lingkar Pena yang banyak menghadirkan penulis-penulis terkenal dan handal seperti Habiburrahman El Shirazy, Helvi Tiana Rossa, Asma Nadia. Dengan mengundang senior yang telah banyak menghasilkan tulisan, maka hal ini dapat menjadi motivasi agar kader FLP Ranting UIN Alauddin makassar lebih aktif dan produktif dalam menulis.⁶²

Dalam proses pembinaan ini, kader terlihat antusias dan memperlihatkan ketertarikan terhadap dakwah *bi al-qalam*. Karena pemateri selalu menanamkan kepada kader bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui lisan. Bagi anggota yang ingin berdakwah namun malu menyampaikan secara lisan, maka dapat dilakukan melalui tulisan karena tulisan pun dapat tersebar luas dan sampai kepada masyarakat.

4. Membangun relasi dengan media cetak

Salah satu cara yang dilakukan oleh FLP Ranting UIN Alauddin Makassar adalah dengan melakukan aksi kunjung ke media cetak di Makassar. FLP pernah melakukan kunjungan ke kantor *Tribun Timur* dan *Fajar*. Program ini bertujuan agar memahami mekanisme kerja media cetak, proses kerja wartawan. dan memudahkan

⁶¹ Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016.

⁶² Endang Eriana (21 tahun), Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016

anggota FLP Ranting UIN Alauddin makassar dalam memahami cara mengirim tulisan ke media cetak sehingga dakwah *bi al-qalam* dapat terealisasi. Materi yang menjadi titik tekan dalam kunjungan media ini mengenai strategi tembus media yang disampaikan oleh wartawan yang bekerja di media tersebut.⁶³

Selain itu relasi dengan media cetak cukup baik karena beberapa kader FLP Ranting UIN Alauddin Makassar banyak menjadi redaktur atau pengasuh rubrik di beberapa media. Sehingga sangat mendukung dalam proses kreativitas menulis anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar dalam mengirim naskah tulisan. sehingga program Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar mengirim karya serentak ke media yang merupakan bentuk dari penyebaran dakwah *bi al-qalam* dapat terlaksana dengan mudah.⁶⁴

5. Melakukan pemantauan terhadap karya anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang akan diterbitkan

Melakukan pemantauan terhadap karya yang akan diterbitkan sangat penting untuk dilakukan. Sebab kelayakan diterbitkan tulisan harus dipastikan terlebih dahulu. Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara berikut:

“Bahkan dari cabang sendiri pernah menegur kader yang tidak memberitahukan naskah yang akan terbit. Setiap karya yang akan diterbitkan sebaiknya diberitahu agar dapat dilihat apakah karya ini layak terbit atau tidak”⁶⁵

Dari uraian wawancara di atas, bahwa sebelum karya tersebut di terbitkan maka harus selalu dilakukan pemantauan agar dapat diketahui apakah karya kader layak diterbitkan atau tidak. Hal ini dilakukan agar kader dapat melakukan perbaikan dari setiap karya sebelum dilakukan penerbitan dan selalu berada pada jalur yang

⁶³ Endang Eriana (21 tahun), Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016.

⁶⁴ Arifuddin (25 tahun), Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 22 Mei 2016.

⁶⁵ Muhammad Hidayat (23 tahun), Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Makassar, 24 Mei 2016

sesuai dengan ajaran islam dan tidak berpotensi menyesatkan. Tetap dalam koridor memberikan pencerahan melalui tulisan sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari setiap tulisan kader FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

Namun berbeda dengan pernyataan Hidayat, Arifuddin mengatakan bahwa tidak semua kader FLP Ranting UIN Alauddin Makassar harus dilakukan pemantauan. Karena hal tersebut akan menjadi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui petikan wawancara berikut:

“Tidak selalu dilakukan pemantauan. Prinsipnya kalau FLP Ranting UIN Alauddin Makassar kan banyak kadernya, kalau kita melakukan pemantauan kepada semua kader akan tidak signifikan. Sebab dari awal kita sudah memberikan konsep sejak rekrutmen. Kita juga sering mengadakan sekolah menulis dan dari situ kita bisa melihat bagaimana tulisan-tulisan mereka dan sepanjang kita melihat tidak ada yang perlu diragukan, maka tidak perlu dilakukan pemantauan”⁶⁶

Dari uraian wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karya yang akan diterbitkan oleh kader tidak selalu harus dilakukan pemantauan. Sebab kader sebelum menerbitkan karya telah diberikan pemahaman sejak rekrutmen mengenai pilar keislaman, dibina melalui program-program kepenulisan dan kajian keislaman. Sehingga anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar telah mengerti dan dapat menjalankan misi FLP yaitu memberikan pencerahan melalui tulisan. Yang termasuk dalam golongan yang harus dilakukan pemantauan adalah kader baru yang ingin menerbitkan tulisan sebab mereka masih dalam proses memahami konsep dakwah *bi al-qalam*.

⁶⁶ Arifuddin (25 tahun), Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 22 Mei 2016.

6. Memanfaatkan media cetak dan online sebagai sarana dakwah *bi al-qalam*

Dukungan teknologi terhadap dakwah *bi al-qalam* yang begitu banyak, baik yang berbentuk media cetak, maupun dunia maya, seperti buku, majalah, surat kabar, tabloid, brosur-brosur Islam, internet dan lain-lain. FLP Ranting UIN Alauddin Makassar melalui program kerjanya memanfaatkan media cetak dan media online sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah *bi al-qalam*.

Karya yang dihasilkan oleh Forum Lingkar Pena UIN Alauddin Makassar berupa karya Fiksi dan Non Fiksi. Tulisan-tulisan yang dipublikasikan tetap memegang tujuan dakwah *bi al-qalam* seperti menyampaikan ajaran Islam, mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah kepada Allah dengan tidak mempersekutukannya, mengajak umat Muslim agar melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam yang ada pada aspek ibadah, khususnya shalat, zakat, dan ibadah-ibadah lain, mengajak umat Islam agar memiliki akhlak terpuji dan menghidupkan dialog-dialog bernuansa pemikiran, politik, budaya sosial, dan lain-lain. FLP menulis dengan dengan memegang norma-norma agama. Tulisan yang dihasilkan berasal dari pendapat-pendapat para ulama, maupun yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis serta menghubungkannya dengan gejala sosial yang ada.

Berikut cara yang dilakukan oleh FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, memanfaatkan media cetak dan media online sebagai sarana dakwah *bi al-qalam*:

a. Menerbitkan buku

Anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar telah banyak yang menghasilkan karya berupa buku, baik itu buku karya pribadi atau antologi. Beberapa judul

buku pribadi yang dihasilkan oleh anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yaitu *I'rab-I'rab Rindu*, *Menari di Bumi Lontara*, *Percikan Rindu dari Sang Perindu* karya Rezky Ayu Amalia, *Purnama* dan *Zahiya* karya Endang Eriana, *Merapal Rindu* karya Hasvira Hasyim Nur, *Wo Ai Ni* karya Megawati, *Akhir Penantian* karya Nur Zakiyah Bakti, *Siap Jadi Pemikir ?* karya S. Fuad Almahdaly, *Senandung Rindu* karya Ainun Ft MgP, *The Poetic Critique : Kumpulan Puisi* karya M. Galang Pratama dan *Pelangi Peradaban* berupa buku antologi cerpen dan puisi karya 20 anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang terpilih.

b. Menulis di media cetak

Media cetak yang dimanfaatkan bisa berskala nasional maupun surat kabar daerah. Mengirim tulisan dengan nuansa dakwah ke media cetak punya kelebihan tersendiri dibandingkan berdakwah secara langsung. Sebab media cetak memiliki keunggulan, yaitu dapat dibaca berkali-kali. Penulis-penulis FLP Ranting UIN Alauddin Makassar menganggap menulis di media cetak masih tergolong efektif. Hal ini beberapa media cetak di Makassar yang menjadi target untuk menerbitkan karya biasanya di Koran *Fajar*, *Tribun Timur*, *Cakrawala*, dan untuk media cetak yang bergenre Islam, anggota FLP biasa mengirim karya ke *Harian Amanah*.⁶⁷

c. Membuat *blog* atau *website*

Pemanfaatan *blog* untuk menyebarkan ajaran Islam sudah mulai ramai dilakukan umat Islam. Begitupun dengan anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar,

⁶⁷ Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016

blog merupakan media dakwah yang banyak dilakukan oleh anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar. Karya-karya yang telah dimuat di media cetak akan dipublikasikan kembali melalui blog-blog pribadi anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.⁶⁸

d. Mamanfaatkan media sosial

FLP Ranting UIN Alauddin makassar memiliki grup khusus yang merupakan wadah mereka dalam mengekspresikan tulisan. Jika terdapat tulisan anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang telah dimuat di media cetak seperti puisi, cerpen, esai dan lain-lain maka melalui grup akan diberikan kritik dan saran mengenai tulisan yang telah di muat tersebut.⁶⁹ selain itu FLP Ranting UIN Alauddin Makassar memiliki *fanpage* sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan seputar kegiatan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang berhubungan dengan kepenulisan.

Dalam menerapkan aktivitas dakwah *bi al-qalam* mulai dari konteks penuangan gagasan hingga proses kreatif seorang penulis, serta dalam hal penerbitan karya, terutama buku. Hasil dakwah *bi al-qalam* adalah suatu tulisan atau karya tulis. Tulisan terdiri dari bentuk dan isi. Bentuk adalah paparan, uraian, penyampaian gagasan melalui susunan kata dan kalimat. Isi adalah gagasan, pendapat, keinginan, usul, saran yang dikemukakan melalui tulisan. Dilihat dari bentuk dan isinya, tulisan terdiri atas dua jenis, yakni: *pertama*, fiksi, yaitu tulisan

⁶⁸ Hasvira Hasyim Nur (21 tahun), Anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016

⁶⁹ Endang Eriana (21 tahun), Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016.

berdasarkan imajinasi, khayalan, namun tetap berpijak kepada gagasan nyata. Tulisan fiksi meliputi prosa (cerita pendek, novel, roman), dan puisi (sajak, lirik, nyanyian). *Kedua*, nonfiksi, yaitu tulisan berdasarkan data dan fakta. Tulisan nonfiksi jenisnya yaitu: reportase, esai, artikel, opini, kolom dan berbagai karya ilmiah lainnya.⁷⁰

Penuangan gagasan dalam tulisan bisa semua hal, namun banyak orang yang merasa kesulitan dalam menemukan ide tulisan. Menurut Kuncoro, penyebab ketidakproduktifan menulis dikarenakan belum memahami hakikat surat al-Kahfi ayat 109.⁷¹

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

Ayat ini menunjukkan betapa luasnya ilmu Allah swt. Bahkan bila seluruh lautan jadi tinta untuk menulis, tak akan mampu menulis semua kalimat-kalimat Allah swt. Jadi hal *pertama* yang harus dipahami adalah jeli memandang segala hal untuk menjadi ide tulisan termasuk untuk ide dakwah *bi al-qalam*.

Kedua, membentuk sistem menulis dalam otak dengan *writing oriented*. Melalui beberapa hal sebagaimana berikut:

⁷⁰ Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis : Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi Buku*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.25

⁷¹ Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis : Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi Buku*, h. 5

- a. Menjadikan kegiatan menulis sebagai pilihan hidup, bukan hobi semata yang dikerjakan hanya ketika ada keinginan hati, atau ketika ada sisa waktu.
- b. Menumbuhkan kebiasaan menulis, antara lain:
 - 1) Membaca. Semakin seseorang sering membaca maka pengetahuannya bertambah, sehingga banyak ide untuk menulis, dan tumbuh rasa percaya diri.
 - 2) Berdiskusi dengan teman atau orang lain untuk mendapatkan masukan atau kritik, sehingga semakin terasah kemampuan berpikir dan memahami pendapat orang lain.
 - 3) Mengikuti seminar, *workshop*, atau *talkshow* untuk menambah wawasan menulis.
 - 4) Mengamati peristiwa kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dan menceritakannya dalam tulisan.

Ketiga, keinginan kuat untuk menulis membutuhkan motivasi yang tinggi. Motivasi dari dalam diri tersebut harus dibangkitkan. Membangkitkan motivasi diri akan mudah jika dikaitkan dengan kehidupan spiritual seseorang. Motivasi ini dibentuk bahwa menulis adalah menyebarkan ilmu Allah swt., dan ilmu yang bermanfaat adalah wujud rasa syukur atas ilmu yang dianugerahkan Allah swt., sedangkan menyembunyikan ilmu adalah dosa.⁷²

Pemikiran atau gagasan hingga sampai kepada penerbit dengan beragam cara. Publikasi ide melalui media seperti surat kabar atau majalah caranya dengan dikirimkan secara langsung kepada redaktur, dan mengalami proses seleksi

⁷² Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis : Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi Buku*, h. 5-6

layak muat naskah. Begitu pula dalam penerbitan buku, ide-ide yang akan menjadi naskah buku melewati seleksi dari editor akuisisi. Ide tersebut bisa disampaikan secara langsung kepada editor atau melalui perantara. Editor akuisisi memiliki kewenangan untuk mengatakan iya atau tidak terhadap naskah atau ide naskah, lalu diseleksi bersama dengan bagian pemasaran, keuangan, produksi, dan administrasi yang menilai ide penulis dari prespektif mereka. Kemudian buku harus ditulis dan diselesaikan, biasanya penerbit menugaskan editor untuk membantu penulis menghasilkan naskah yang berkualitas⁷³

Berdasarkan uraian diatas, Forum Lingkar Pena Ranting UIN Alauddin Makassar memiliki bermacam-macam kreativitas menulis dalam berkarya atau menyampaikan gagasan, seperti pernyataan Arifuddin berikut ini:

“Saya kira bermacam-macam kreativitas menulis dalam berkarya, banyak faktor yang mempengaruhinya. Paling banyak bacaan dan observasi kepada masyarakat karena biasanya kami melakukan mini riset sebelum membuat tulisan, untuk memperkuat data-data dan tulisan”.⁷⁴

Dari proses kreativitas yang dilakukan oleh anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, maka anggota akan lebih mudah dalam menyampaikan gagasan yang kuat berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan baik dari buku-buku maupun data hasil riset. FLP Ranting UIN Alauddin Makassar melakukan kerja sama dengan media cetak dan penerbit dengan baik, sehingga gagasan atau ide yang dihasilkan dapat dengan mudah terbit dan disebarkan kepada masyarakat luas.

⁷³ Satenley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 98-99

⁷⁴ Arifuddin (25 tahun), Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 22 Mei 2016.

Dalam setiap program yang menjadi rancangan Forum Lingkar Pena UIN Alauddin Makassar yang dimulai dari ToWR (*Training of Writing and Recruitment*), melakukan pelatihan-pelatihan kepenulisan, memberikan kajian keislaman kepenulisan, kunjungan media sehingga anggota mampu menghasilkan karya baik berupa buku dan mengirimkan karya ke media cetak dan online maka program-program tersebut telah terencana, dilakukan secara bertahap memiliki target dan tujuan tertentu yang ingin dicapai secara bersama yang merupakan strategi Forum Lingkar Pena dalam mengembangkan dakwah *bi al-qalam*.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkan Misi Dakwah Bi Al-Qalam

Forum Lingkar Pena merupakan lembaga kepenulisan yang memiliki tekad dakwah melalui tulisan ini tentu memiliki visi dan misi untuk mengubah masyarakat di sekelilingnya menjadi masyarakat yang lebih Islami. Untuk itu, FLP harus memiliki strategi untuk mewujudkan visi dan misi lembaga yang diwujudkan dalam program kerja yang realistis dan cocok untuk anggota dan masyarakat.

Forum Lingkar Pena menyadari bahaya perang pemikiran yang dilancarkan oleh pihak diluar Islam dan bertujuan untuk membentengi umat Islam dari serangan dengan menyajikan produk-produk tulisan dan budaya yang sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islami.

Hal ini berdasarkan pernyataan Reski Indah Sari, Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016 sebagai berikut:

“Kalau ideologi FLP itu kan dakwah *bi al-qalam* dan disini yang ditekankan di FLP ini adalah pencerahan melalui tulisan. semua orang bisa menjadi penulis tapi untuk menjadi penulis yang baik itu yang susah, penulis-penulis yang bahasa kasarnya kan ada penulis liberal, yang kalau menulis apa yang tidak bisa dia katakan dia tuliskan dan FLP hadir untuk menjadi penengah supaya

menyeimbangi antara tulisan-tulisan golongan kiri dan FLP hadir untuk menetralkan yang seperti itu.”⁷⁵

Ketika ingin menghasilkan karya, anggota FLP diharuskan untuk menulis yang didalamnya terdapat muatan positif dan mengandung nilai-nilai keislaman. Dapat dilihat dalam setiap karya anggota FLP berdasarkan pembinaan yang terus dilakukan kepada anggota FLP melalui program-programnya, maka ruh-ruh keislaman telah menjadi bagian dari karya anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar. Yang sesuai dengan misi FLP, menulis untuk mencerahkan.⁷⁶

Karena itu, anggota dan pengurus FLP harus memiliki kepekaan terhadap kondisi kebudayaan masyarakat. Anggota dan pengurus FLP juga dituntut untuk dapat menggunakan keadaan dan masyarakat sebagai referensi dalam menentukan program serta kebijakan apa yang dapat dilakukan oleh organisasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang sesuai dengan data yang didapat dilapangan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Banyak kader yang sudah memiliki dasar tentang nilai-nilai keislaman karena berasal dari pesantren dan mengikuti kajian keislaman
- b. Ada kerjasama yang baik dengan media/penerbit
- c. Banyak kader FLP Ranting UIN Alauddin yang telah sukses yang bekerja di media sehingga lebih mudah dalam melakukan penerbitan.

⁷⁵ Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016

⁷⁶ Hasvira Hasyim Nur (21 tahun), Anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, Samata, 23 Mei 2016

2. Faktor Penghambat

- a. Sulitnya melakukan koordinasi dengan pengurus dan anggota karena banyaknya kesibukan pribadi
- b. Komitmen untuk bergabung di FLP belum sepenuhnya sehingga mudah mundur atau tiba-tiba menghilang.

Dari data tersebut selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi yang kemudian disajikan sebagai tabel SWOT berikut:

Tabel 1 (Analisis SWOT)

No	Aspek	Internal		Eksternal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesse)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1.	Kelembagaan dan Sosial	Memiliki kerjasama yang baik dengan media/penerbit	Sulit melakukan koordinasi karena banyaknya kesibukan dari pengurus dan anggota	Banyak mahasiswa yang berminat dalam bidang kepenulisan	Media massa/penerbit yang tidak berazaskan Islam
2.	SDM dan SDA	<ul style="list-style-type: none">– Memiliki dasar tentang nilai-nilai keislaman– Memiliki penulis-penulis senior yang berpengalaman dan banyak menulis di media	Kurangnya komitmen dari anggota baru	Memiliki kader yang bekerja di media sehingga mudah dalam melakukan penerbitan	Masih banyak penulis yang berkiblat ke barat

Dari tabulasi analisa data diatas, dapat diketahui bahwa setiap organisasi termasuk FLP Ranting UIN Alauddin Makassar pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam menjalankan programnya. Faktor yang mempengaruhi tersebut dapat

berasal dari lingkungan internal dan eksternal, pada umumnya meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa dan pengaruh-pengaruh yang berada disekitar organisasi. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan organisasi.

Dari tabulasi analisa diatas, maka faktor pendukung dan penghambat strategi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisa Kekuatan – Kelemahan

Sebenarnya FLP Ranting UIN Alauddin Makassar memiliki kekuatan yang strategis seperti adanya kerja sama yang baik dengan media dan penerbit. Hal ini dapat mempermudah dalam melakukan penyebaran dakwah bi al-qalam yang memang menjadi misi FLP sebagai organisasi kepenulisan. Salah satunya penerbit di Jawa, Pena Indis yang memang menerbitkan buku-buku yang bergenre Islam. Walaupun sebenarnya FLP memberikan kebebasan kepada para kadernya untuk menerbitkan buku dipenerbit manapun asal karya yang ingin diterbitkan tetap memberikan pencerahan atau yang bertujuan untuk dakwah. Sedang di media cetak di Makassar *Harian Amanah* menjadi salah satu pilihan untuk mengirimkan karya.⁷⁷

Selain itu dari sisi sumberdaya manusia, penulis-penulis FLP Ranting UIN Alauddin Makassar telah memiliki dasar tentang nilai-nilai keislaman. Bukan hanya karena para kader berasal dari kampus yang berlabel Islam tetapi para kader juga banyak yang berlatar belakang dari pesantren dan gabungan dari beberapa organisasi seperti Wahdah, HMI, PMII, Muhammadiyah, HTI dan lain-lain. Hal ini mempermudah untuk melakukan pembinaan kepada penulis-penulis FLP untuk menghasilkan tulisan yang

⁷⁷ Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016

berbasis dakwah *bi al-qalam*. Walaupun berbeda latar belakang organisasi tidak menjadi penghambat untuk bersama-sama menggerakkan dakwah *bi al-qalam*. Materi dakwah *bi al-qalam* juga semakin mudah didapatkan dengan adanya senior-senior FLP yang memiliki banyak pengalaman dan banyak menerbitkan karya baik melalui media atau menerbitkan buku.

Akan tetapi pada sisi lain seperti dalam tabel kelemahan, sulit melakukan koordinasi karena banyaknya koordinasi dengan anggota. Hal ini dikarenakan kesibukan kader yang berbeda-beda dan komitmen untuk bergabung di FLP masih belum sepenuhnya. Sehingga kader baru di FLP mudah mundur dan menghilang. Menurut Reski, memang disemua organisasi ada yang nama hukum alamnya muntaber (Mundur Tanpa Berita).⁷⁸

2. Analisa Peluang – Ancaman` `

Memiliki kader yang bekerja di media dapat menjadi peluang lebih kepada FLP Ranting UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*.

Dari segi lain, media massa/penerbit yang tidak berazaskan Islam, dan berkiblat ke barat (non Islam) apabila tidak diwaspadai dengan seksama dapat menyeret anggota-anggota FLP menuju paham liberalisme yang tentunya berbahaya karena bertentangan dengan visi FLP itu sendiri. Oleh karena itu, sikap antisipatif dan tindak preventif harus senantiasa dilakukan. Untuk menghindari ancaman-ancaman yang ada, sebaiknya selalu dilakukan FLP selalu melakukan pengontrolan kepada setiap anggota-anggotanya.

⁷⁸ Reski Indah Sari (21 tahun), Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016, *Wawancara*, Samata, 20 Mei 2016

Kekuatan, peluang, hambatan dan tantangan sejatinya merupakan keadaan yang harus dihadapi oleh FLP Ranting UIN Alauddin Makassar untuk memperjuangkan ideologi FLP yang berbasis Islam dalam rangka mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*. Oleh karena itu faktor-faktor yang bersifat positif atau negatif sebaiknya dapat dicermati sehingga FLP dapat merumuskannya menjadi sesuatu yang diharapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus kajian penelitian ini adalah strategi Forum Lingkar Pena dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam*. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka dalam rangka menjawab permasalahan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Forum Lingkar Pena UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam* yaitu membuat serangkaian kegiatan dan program agar terwujudkan tujuan mengembangkan misi dakwah *bi al-qalam* seperti membentuk dan mengembangkan program-program kepenulisan, rutin memberikan kajian-kajian keislaman, mengadirkan penulis-penulis yang berkompeten dalam dakwah *bi al-qalam*, membangun relasi dengan media cetak, melakukan pemantauan terhadap karya anggota FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yang akan diterbitkan, dan memanfaatkan media cetak dan media online sebagai sarana dakwah *bi al-qalam*.
2. Dalam merealisasikan programnya, FLP Ranting UIN Alauddin Makassar ternyata tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut meliputi :

a. Faktor pendukung

Dalam hal ini, banyak kader yang sudah memiliki dasar tentang nilai-nilai keislaman karena berasal dari pesantren dan mengikuti kajian keislaman, ada kerjasama yang baik dengan media/penerbit, dan banyak kader FLP Ranting UIN Alauddin yang telah sukses yang bekerja di media sehingga lebih mudah dalam melakukan penerbitan.

b. Faktor penghambat

Di antara penghambat strategi dakwah FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yaitu sulitnya melakukan koordinasi dengan pengurus dan anggota karena banyaknya kesibukan pribadi, dan komitmen untuk bergabung di FLP belum sepenuhnya sehingga mudah mundur atau tiba-tiba menghilang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, perlu dikemukakan rekomendasi penulis terkait dengan implikasi penelitian:

1. Sesuai dengan visi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar yaitu sebagai sebuah organisasi yang memberikan pencerahan melalui tulisan. FLP harus meningkatkan kualitas SDM anggotanya dan meningkatkan koordinasi dalam kepengurusan. Hal-hal tersebut di atas dimaksudkan agar apa yang menjadi visi dan misi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar dalam mengembangkan dakwah bi al-qalam dapat tercapai dengan baik, serta kehadiran FLP di tengah-tengah masyarakat/komunitas penulis benar-benar menjadi organisasi yang memberikan pencerahan melalui tulisan.

2. Untuk kepengurusan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar agar dengan maksimal menjalankan program kerja dan meningkatkan semangat keorganisasian sehingga FLP Ranting UIN Alauddin Makassar selalu aktif dan produktif serta tidak kembali terjadi kevakuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, “*Strategi Dakwah Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami di Kota Semarang*”, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014)
- Ahmad, Sri Wintala, *Panduan Lengkap Menjadi Penulis Handal*, Yogyakarta: Araska
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Gema Insani, 2013
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzan, 2009
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Damapoli, Muljono, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi, dan laporan Penelitian*, Makassar: Alauddin Press, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, 2009
- Doyin, Warigan, *Bahasa Indonesia*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011
- Fitra Siagian, Haidir, *Peran dan Tanggung Jawab Jurnalis Muslim*, Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Ismail, A.Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, Jakarta: Penamadani, 2006
- Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan*, Surakarta: Aulia Press, 2009
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993
- Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal : Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Teraju, 2004
- Kuncoro, Mudrajad, *Mahir Menulis : Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi Buku*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Ma'arif, S. Bambang, *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Muchlas, Makmuri, *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada Univ. Press, 2005
- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Nurdin, Nawawi *Dakwah Melalui Medium Tulisan* (Artikel)

- Rossa, Helvy Tiana, *“Forum Lingkar Pena :Sejarah, Konsep dan Gerakan”* (Makalah ini disampaikan pada Konferensi Internasional HISKI, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 8 Agustus 2007)
- Saeful, Muhtadi, Asep, *Merakit Tradisi Menulis*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, 1994
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Tarigan, Henri Guntur, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008
- Umar, Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Sumber Online :
- <http://flp.or.id/index.php/flp-berbakti-berkarya-dan-berarti/>
- <http://m.liputan6.com/citizen6/read/699698/forum-lingkar-pena-pabrik-penulis-cerita>
- <http://www.flpsulsel.blogspot.co.id/2005/06/kilas-balik-forum-lingkar-pena.html?m=1>
- <http://www.flpunhas.blogspot.co.id/2010/01/flp-sulsel-dari-muswil-ke-muswil.html?m=1> (diakses 2 januari 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Endang Eriana, Koordinator Kaderisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016 di Kampus UIN Alauddin Makassar



Wawancara dengan Muh. Hidayat, S.E, Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016



Wawancara dengan Arifuddin, S.Pd, Dewan Penasihat FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016



Wawancara dengan Reski Indah Sari, Ketua FLP Ranting UIN Alauddin Makassar periode 2015-2016

Tentang

Dengan senantiasa memohon rahmat Allah SWT, setelah:

Menimbang

- Pertunya merealisasikan visi dan misi Forum Lingkaran Pena sebagai organisasi kepenulisan dan dakwah *billqolam* dalam rangka menyelenggarakan kepengurusan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar;
- Pertunya menjaga eksistensi organisasi FLP Ranting UIN Alauddin Makassar;
- Berdasarkan poin 1 dan 2 di atas maka dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan ini.

Mengingat

- Al-Qur'an dan As-Sunnah;
- AD/ART Forum Lingkar Pena.

Memperhatikan

- Keputusan Ketua dan Badan Pengurus Cabang Forum Lingkar Pena Makassar pada bulan Mei 2015 tentang pergantian kepengurusan FLP Ranting UIN Alauddin Makassar.

Menetapkan

- Susunan Badan Pengurus Ranting Forum Lingkar Pena Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015-2016;
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan tidak akan ditinjau kembali kecuali terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal 07 Juni 2015

Ketua Forum Lingkar Pena Cabang Makassar
Periode 2014-2016

FORUM
LINGKAR
PENAN
Jumrang Samli
NRA 033/D/017/001

Tembusan:
Ketua Forum Lingkar Pena Wilayah Sulawesi Selatan
Pihak yang bersangkutan



Lampiran 1 : Surat Keputusan Forum Lingkar Pena Cabang Makassar
Nomor SK : 014/A/FLP/BPC/Makassar/VI/2015
Hal : Susunan Badan Pengurus Ranting FLP UIN Alauddin Makassar Periode 2015-2016

Dewan Pembina : - Rahmawati Latief, S. Sos., M. Soc., SC.

Dewan Penasihat : - Arifuddin, S.Pd. - Rizki Ayu Amaliah
- Inayah Natsir, S.Pd.I. - Muh. Hidayat, S.E.
- Muhammad Asriady, S.Hd.

Ketua : - Reski Indah Sari

Sekretaris : - S. Fuad Almahdali

Bendahara : - Rezky Imansari MW

1. Divisi Kaderisasi

Koordinator : - Endang Eriana

Staf : - Muliati Mahyuddin - Sulaiman - Megawati
- Nur Zakiya Bakti - Hasvira Hasyim Nur - Nurfadhillah Bahar
- Kaharuddin - Juliani - Sulaiman Nun
- Mawaddah Warahmah A.

2. Divisi Hubungan Masyarakat

Koordinator : - Nur Annisa Ahmad

Staf : - Ahmad Lutfi Karim - Nurul Fitratunnisa - Buaidah Mukhrim
- Fitriani Ulma - Resky Amaliah Syamsuddin - Hasfiana
- Istiqomah - Hikmawati - Mustang H
- Dedi Miswar

3. Divisi Dana dan Usaha

Koordinator : - Rezki Baharuddin

Staf : - Dwi Harianto - Bahriani - Sunarti
- Ratih Astuti - Trisnawati Usman - Yuniarti Raddi
- Nur Hasanah - Nurul Suciani Adam - Nur Hidayanti

Makassar, 07 Juni 2015

Mengesahkan,
Ketua Forum Lingkar Pena Cabang Makassar
Periode 2014-2016

Cabang Makassar
Muharrang Ramli
NRA 033/D/017/001

Forum Lingkar Pena : berbakti - berkarya - berarti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LINDA ERMAYANI, Dilahirkan di Kumai tepatnya di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah pada hari Minggu tanggal 27 Mei 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Baharuddin dan Nurtini. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kumai Hulu pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Kumai. Kemudian tahun 2010 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kumai, di tahun 2011 peneliti pindah sekolah di SMA Negeri 1 Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan selesai ditahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Tahun 2016 peneliti menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian Strategi Forum Lingkar Pena dalam Mengembangkn Misi Dakwah Bi Al-Qalam.

Gowa, 2 September 2016

Linda Ermayani
NIM: 50500112009